

OPTIMISME PRIBUMI DALAM FILM BUMI MANUSIA

(Analisis Perspektif Islam)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Fatma Pratami

1801026006

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Fatma Pratami
NIM : 1801026006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : OPTIMISME DALAM FILM BUMI MANUSIA (Analisis
Perspektif Dakwah)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 September 2022
Pembimbing,



Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 014

PENGESAHAN
SKRIPSI
OPTIMISME PRIBUMI DALAM FILM BUMI MANUSIA
(Analisis Perspektif Islam)

Disusun Oleh:

Fatma Pratami

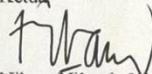
1801026006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar

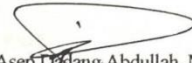
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

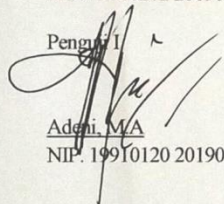
Ketua


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

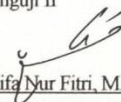
Sekretaris


Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 014

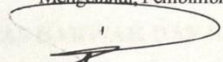
Penguji I


Adeni, M.A
NIP. 19910120 201903 1 006

Penguji II


Alifa Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 19890730 201903 2 017

Mengetahui, Pembimbing


Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 014

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 04 oktober 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19410200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila kemudian hari ditemukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 5 Agustus 2022



Fatma Pratami
NIM: 1801026006

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabatnya.

Penyusunan skripsi dengan judul “Optimisme Pribumi dalam Film Bumi Manusia (Analisis Perspektif Islam)” akhirnya selesai setelah melalui proses yang panjang. Penulis menyadari dibalik selesainya skripsi ini terdapat doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

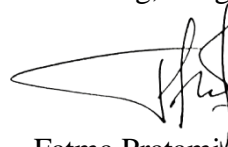
1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, sekaligus wali dosen. Terimakasih atas ilmu dan motivasinya untuk terus meningkatkan prestasi selama masa perkuliahan.
4. Nilnan Ni'mah, M.SI., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi. Terima kasih atas ilmu, dukungan, dan solusi yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan.
7. Ibu Marini, yang selalu memanjatkan doa, memberikan dukungan dan cinta yang luar biasa serta menjadi panutan bagi penulis. Terima kasih

telah mengajarkan banyak hal terutama tentang menjadi sosok wanita yang kuat dan mandiri seperti ibu.

8. Bapak Azis Subekti atas doa, izin, dan pengorbanannya. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bekerja keras dan rela jauh dari keluarga demi mendukung pendidikan penulis agar bisa mendapatkan masa depan yang lebih baik. Terima Kasih atas segalanya, semoga selalu diberikan kesehatan.
9. Adik tercinta Aprilia Margianti yang telah mendukung dan menghibur penulis terutama saat menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat seperjuangan Hesti, Alaiki, Tien, Ratih, Nabella yang telah menemani dan memberikan dukungan dari waktu maba.
11. Teman-teman kos Esti, Silvi, Linkmo telah menjadi pendengar terbaik dan selalu memotivasi saat penulis merasa *down*. Terima kasih kalian sudah selalu ada untuk penulis.
12. Terima kasih untuk teman-teman kelas KPI-A 2018, tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman kelompok PPL dan KKN terima kasih telah memberi pengalaman yang mengesankan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya. Semoga kebaikan, doa, dan dukungan yang telah diberikan bisa menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang.

Semarang, 5 Agustus 2022



Fatma Pratami
NIM : 1801026006

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Azis Subekti dan Ibu Marini yang telah mendoakan setiap saat serta memberikan dukungan, cinta, dan kasih sayang tiada henti.
2. Rumah belajarku UIN Walisongo Semarang dan almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Fatma Pratami, 1801026006. “Optimisme Pribumi dalam Film Bumi Manusia (Analisis Perspektif Islam)”. Skripsi program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Film Bumi manusia adalah film bergenre drama sejarah karya Hanung Bramantyo. Film ini diangkat dari sebuah novel yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer dengan judul yang sama. Secara garis besar film Bumi Manusia menceritakan tentang masa kolonial Belanda yang penuh dengan penindasan dan diskriminasi terhadap kaum pribumi. Namun, ada tokoh bernama Minke dan Nyai Ontosoroh sebagai kaum pribumi yang selalu optimis dalam menghadapi setiap masalah. Sifat optimisme yang ditampilkan melalui tokoh pribumi dalam Film Bumi Manusia ini menarik untuk diteliti karena dekat dengan fenomena dalam masyarakat saat ini, yaitu menurunnya sifat optimisme yang dimiliki seseorang saat menghadapi masalah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apa saja makna optimisme pribumi dalam perspektif Islam pada film Bumi Manusia, sehingga terdapat pesan yang bisa diambil dan diteladani oleh masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan semiotik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sumber data diperoleh dari film Bumi Manusia karya Hanung Bramantyo yang ditonton melalui aplikasi *Netflix*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes, dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film Bumi Manusia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna optimisme pribumi dalam film Bumi Manusia (analisis perspektif Islam) ditandai dengan mampu memotivasi diri, percaya diri, tidak mudah putus asa, dan tidak bersikap pasrah. Adapun makna tanda tersebut diantaranya, *pertama*, makna mampu memotivasi diri yaitu mampu mendorong diri sendiri untuk berinisiatif melakukan sesuatu demi mewujudkan cita-citanya. *Kedua*, percaya diri dimaknai dengan percaya akan kemampuan yang dimiliki serta memiliki keberanian untuk melawan ketidakadilan. *Ketiga*, terus berusaha serta bekerja keras dalam menyelesaikan masalah. *Keempat*, makna tidak bersikap parah yaitu ikhlas menerima apa yang telah ditetapkan setelah berusaha semaksimal mungkin.

Kata kunci: Optimisme, film, perspektif Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual	12
3. Data dan Sumber Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN OPTIMISME, FILM, DAN OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM	17
A. Optimisme	17
1. Pengertian Optimisme	17
2. Indikator Optimisme.....	18

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme.....	21
B. Film	22
1. Pengertian Film	22
2. Unsur-Unsur Pembentuk Film.....	23
3. Struktur Film	24
4. Teknik Pengambilan Gambar	24
C. Optimisme dalam Perspektif Islam	26
BAB III GAMBARAN UMUM FILM BUMI MANUSIA DAN TEMUAN	
OPTIMISME PRIBUMI DALAM FILM BUMI MANUSIA	30
A. Profil Film Bumi Manusia	30
B. Profil Pemeran Film Bumi Manusia	32
C. Sinopsis Film Bumi Manusia.....	35
D. Optimisme tokoh pribumi dalam Film Bumi Manusia	36
BAB IV ANALISIS OPTIMISME PRIBUMI DALAM FILM BUMI	
MANUSIA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM	51
A. Mampu Memotivasi Diri.....	51
B. Percaya Diri.....	59
C. Tidak Mudah Putus Asa.....	68
D. Tidak Bersikap Pasrah.....	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR TEBEL

Tabel 1. Pemeran Film Bumi Manusia	31
Tabel 2 Dialog <i>Scene</i> 26	37
Tabel 3 Dialog <i>Scene</i> 39	38
Tabel 4. Dialog <i>Scene</i> 66	39
Tabel 5. Dialog <i>Scene</i> 73	40
Tabel 6. Dialog <i>Scene</i> 112	40
Tabel 7. Dialog <i>Scene</i> 26	42
Tabel 8. Dialog <i>Scene</i> 41	43
Tabel 9. Dialog <i>Scene</i> 95	44
Tabel 10. Dialog <i>Scene</i> 97	45
Tabel 11. Dialog <i>Scene</i> 102	46
Tabel 12. Dialog <i>Scene</i> 68	47
Tabel 13. Dialog <i>Scene</i> 74	48
Tabel 14. Dialog <i>Scene</i> 83	49
Tabel 15. Dialog <i>Scene</i> 96	49
Tabel 16. Dialog <i>Scene</i> 111	50
Tabel 17 Analisis <i>Scene</i> 26	51
Tabel 18. Analisis <i>scene</i> 39.....	53
Tabel 19. Analisis <i>scene</i> 66.....	55
Tabel 20. Analisis <i>scene</i> 73.....	56
Tabel 21. Analisis <i>scene</i> 112.....	58
Tabel 22. Analisis <i>scene</i> 26.....	60
Tabel 23. Analisis <i>scene</i> 41.....	61

Tabel 24. Analisis <i>scene</i> 95.....	63
Tabel 25. Analisis <i>scene</i> 97.....	64
Tabel 26. Analisis <i>scene</i> 102.....	66
Tabel 27. Analisis <i>scene</i> 68.....	68
Tabel 28. Analisis <i>scene</i> 74.....	70
Tabel 29 Analisis <i>scene</i> 83.....	71
Tabel 30. Analisis <i>scene</i> 96.....	72
Tabel 31. Analisis <i>scene</i> 111.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Two Orders of Signification dari Barthes	14
Gambar 2. Poster Film Bumi Manusia.....	30
Gambar 3. Tokoh Minke	33
Gambar 4. Tokoh Annelies	33
Gambar 5. Tokoh Nyai Ontosoroh.....	34
Gambar 6. Tokoh Ibu Minke.....	34
Gambar 7. Tokoh Robert Mellema	35
Gambar 8. Suasana Perbincangan Minke, Nyai Ontosoroh, dan Annelies.....	37
Gambar 9. Suasana Ibu Menasehati Minke.....	38
Gambar 10. Suasana Depan Rumah Annelies.....	39
Gambar 11. Suasana Ibu Menulis Surat	40
Gambar 12. Suasana Minke di Pinggir Pantai	41
Gambar 13. Suasana Perbincangan Minke, Nyai Ontosoroh, dan Annelies.....	42
Gambar 14. Suasana Minke Berpidato	43
Gambar 15. Suasana Depan Rumah Annelies.....	44
Gambar 16. Suasana Pemotretan Annelies	44
Gambar 17. Suasana Makan Malam	45
Gambar 18. Suasana Pembicaraan Minke dengan Penerbit Koran.....	46
Gambar 19. Suasana Pembicaraan Keluarga Nyai Ontosoroh dan Penulis	47
Gambar 20. Suasana di Sekolah Minke	49
Gambar 21. Suasana Kerja Keras Minke	49
Gambar 22. Suasana Kesedihan Minke Karena Annelies Pergi	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup menjadi suatu karunia dan amanah yang diberikan oleh Allah swt., kepada manusia. Dalam menjalani suatu kehidupan tentunya terdapat permasalahan dan persoalan yang harus dihadapi. Tidak semua manusia mampu menghadapi masalah dalam hidupnya. Pada keadaan ini terdapat dua macam sifat manusia dalam menghadapi permasalahan, yaitu ada yang menghadapinya dengan optimis dan tenang, adapula yang pesimis.

Berpikir positif menjadi hal utama yang dilakukan oleh orang optimis. Optimis menjadi suatu motivasi dari dalam diri seseorang yang terlihat saat mengerjakan suatu hal. Menurut Seligman (Ghufron, 2016) optimisme ialah suatu pandangan untuk melihat segala sesuatu dengan hal positif, berprasangka baik, dan mudah memaknai diri. Apabila seseorang mempunyai jiwa optimis, maka akan percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya serta akan memanfaatkan kemampuan tersebut dengan semaksimal mungkin untuk meraih apa yang diinginkan. Orang optimis biasanya menganggap bahwa kesulitan adalah suatu tumpuan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik (Lusiawati, 2016:1). Orang yang optimis akan menganggap bahwa kegagalan adalah hal wajar yang diakibatkan oleh sesuatu dan dapat diperbaiki, sehingga dapat membuat mereka berhasil di masa mendatang.

Berbeda dengan orang optimis, orang yang pesimis akan menganggap bahwa kegagalan adalah kesalahannya sendiri dan tidak dapat diubah (Ghufron, 2016). Orang pesimis cenderung memiliki pandangan sempit dalam melihat masalah yang sedang dialami, hal tersebut membuat orang pesimis lebih mudah menyerah dan putus asa karena tidak bisa mencari alternatif solusi lain untuk menyelesaikan masalahnya.

Sikap pesimis dan mudah putus asa erat kaitannya dengan depresi. Menurut Seligman, sikap pesimis dan depresi disebabkan oleh keyakinan negatif terhadap diri sendiri yang didasari dengan cara berpikir yang salah. Gangguan depresi dapat dialami oleh semua kalangan usia, hasil riset yang dilakukan tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus depresi mulai terjadi sejak umur 15-24 tahun atau sekitar usia remaja. Pada tahun 2018 hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan mental emosional dan 12 juta penduduk usia 15 tahun ke atas mengalami depresi. Menurut data WHO kasus kematian bunuh diri mencapai jumlah 800.000 per tahun atau 1 kematian setiap 40 detik dan 79 persen kasus bunuh diri terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Sedangkan, jumlah kasus bunuh diri di Indonesia yang dilaporkan ke kepolisian berjumlah 875 kasus pada tahun 2017. WHO mengestimasi kasus kematian akibat bunuh diri di Indonesia sebanyak 9.000 kasus per tahun (Kemenkes, 2021).

Selain data di atas, saat ini juga marak berita terkait kasus bunuh diri yang diakibatkan karena putus asa dalam menghadapi masalah. Seperti contohnya berita tentang seorang pemuda berumur 26 tahun di Kelurahan Ladang, Kecamatan Sintang ditemukan tewas gantung diri pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 22.45 WIB akibat putus cinta (Kumparan.com, 2021). Dari berita tersebut menandakan bahwa orang yang pesimis cenderung berpikir pendek dalam menghadapi suatu masalah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan sifat pesimis yaitu dengan mengubah pola pikir negatif menjadi positif. Dalam ajaran Islam melarang umatnya untuk bersikap pasrah dan mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Al-Quran dengan jelas mengajarkan bahwa sifat pesimis dan berpikir negatif termasuk di antara perbuatan dosa dan jahat. Oleh karenanya, ajaran Islam mengajarkan kepada umat muslim agar menghindari pemikiran negatif satu sama lain (Lari, 2010: 39). Larangan-larangan mengenai sifat pesimis telah banyak dijelaskan baik

dalam Al-Qur'an maupun Hadist. Salah satunya pada Q.S. Az-Zumar ayat 53 dan Q.S Al-Hujurat ayat 12.

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Hai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S. Az-Zumar: 53).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا
يَعْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Hujurat: 17)

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap optimis, karena dengan optimis artinya seseorang memiliki pemikiran positif dan prasangka baik kepada Allah swt. Prasangka baik atau *husnudzon* adalah akhlak mulia yang seharusnya dimiliki setiap muslim. Apabila seseorang berprasangka baik kepada Allah, maka Allah mengikuti prasangka hambanya dan akan memberikan sesuai dengan apa yang hambanya pikirkan.

Islam adalah agama dakwah baik secara teoritis maupun praktis. Dakwah saat ini dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks, hal ini tidak terlepas dari perubahan masyarakat yang semakin maju dan beradab. Perkembangan teknologi saat ini juga membawa perubahan yang

cukup mendasar. Oleh karena itu, para pendakwah harus paham dengan adanya teknologi komunikasi yang semakin maju sehingga dapat memanfaatkan media yang ada (Alamsyah, 2012).

Pemanfaatan media massa dalam kegiatan dakwah Islam menjadi salah satu cara yang ampuh karena dapat menyampaikan pesan kepada khalayak luas dalam waktu cepat. Film menjadi media komunikasi massa yang dapat membawa pesan yang sama dengan bersamaan serta mempunyai sasaran yang luas dan beragam (Muhtadi, 2020). Film dapat memberikan influence atau pengaruh kepada masyarakat, sehingga saat ini film sering digunakan sebagai media untuk berdakwah.

Film dapat digunakan sebagai media dakwah dengan tujuan untuk mengajak kepada kebenaran. Ketika sebuah film digunakan jadi media dakwah, naskah dan latar harus diperhatikan. Informasi yang terkandung dalam film tersebut harus disisipkan ke dalam nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah melalui film lebih komunikatif dan tidak terkesan monoton, karena pesan yang ingin disampaikan diproyeksikan secara audio visual melalui adegan film yang lebih mudah menarik dan menyentuh masyarakat.

Film mempunyai kelebihan yaitu menyajikan bayangan kehidupan duniawi, film dapat lebih tajam memainkan sisi emosi kepada penonton, serta dapat memberikan efek perubahan sikap, perasaan dan tindakan penontonnya. Kelebihan film tersebut membuat film selain sebagai tontonan dan hiburan juga dapat menjadi tuntunan atau pendidikan yang efektif salah satunya sebagai media dakwah (Alamsyah, 2012).

Film sebagai media komunikasi audio visual berusaha menghadirkan kesan yang mencerminkan kondisi sosial budaya. Film dapat diartikan sebagai konstruksi sosial budaya yang mencerminkan realitas di kehidupan masyarakat, sehingga film bukan tanpa nilai, tetapi memiliki pesan yang harus disampaikan kepada penontonnya. Film dapat digunakan sebagai sarana penyampaian dan penerimaan pesan seorang komunikator atau pembuat film kepada berbagai komunikan. Melalui

gambar, audio, dialog dan aktor, film menyentuh emosi penonton dan jadi media efektif guna menyampaikan pesan moral ke penonton (Hutomo, 2016:13).

Perfilman Indonesia berkembang sangat pesat, hingga saat ini, film tetap menjadi salah satu tontonan favorit masyarakat. Survei Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) pada tahun 2019 menunjukkan film dalam negeri memiliki lebih banyak penonton daripada film luar negeri. Film dalam negeri lebih populer di kalangan anak muda, mencapai 67% dari penonton, sedangkan penonton film asing mencapai 55% (Syaiful, 2020).

Film Bumi Manusia termasuk dalam salah satu film yang ditayangkan tahun 2019, dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film tersebut diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Pramoedya Ananta Toer. Mengangkat tema tentang isu-isu sosial pada masa kolonial Belanda membuat film ini menarik dan berhasil menjangkau sekitar 1,3 juta penonton. Selain penontonnya yang banyak, film Bumi Manusia juga berhasil meraih predikat Film Terpuji 2020 di Festival Film Bandung. Film Bumi Manusia termasuk dalam genre drama sejarah. Keunikan dari film Bumi Manusia adalah tidak hanya menceritakan tentang percintaan pada masa kolonial, tetapi juga tentang perjuangan dan sikap optimis yang dimiliki pribumi untuk melawan ketidakadilan bangsa Belanda pada masa itu.

Secara garis besar, film Bumi Manusia menceritakan tentang seorang pemuda pribumi bernama Minke yang jatuh cinta kepada Annelies gadis keturunan Indo Belanda. Hal ini tentu saja jadi masalah besar sebab pribumi saat itu dianggap paling rendah dan tidak layak untuk bersanding bersama keturunan Indo-Belanda. Film ini menceritakan tentang kehidupan di bawah pemerintahan kolonial yang dibagi menjadi beberapa kelas sosial. Kelas atas masyarakat adalah Eropa, yang kedua adalah Cina dan lain-lain, dan pribumi berada di kelas sosial terendah pada saat itu.

Minke sebagai seorang pribumi dipandang sebelah mata dan sering mendapat perlakuan tak adil dari bangsa Belanda. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan semangat Minke untuk menciptakan kesetaraan. Selain Minke ada tokoh pribumi lainnya yang menjadi korban ketidakadilan bangsa Belanda, salah satunya Nyai Ontosoroh. Nyai Ontosoroh seorang wanita pribumi yang berjuang untuk membuktikan bahwa pribumi bisa bersanding dengan bangsa Belanda.

Nyai Ontosoroh dan Minke harus menghadapi berbagai permasalahan dalam film ini, mulai dari fitnah pembunuhan Herman Mellema hingga kehilangan hak asuh Annelies Mellema. Ketidakadilan hukum Eropa tidak membuat Minke dan Nyai Ontosoroh menyerah begitu saja. Minke yang mempunyai pemikiran modern sangat optimis bahwa dirinya bisa melawan bangsa Eropa. Dengan pemikiran positif dan sikap pantang menyerah, Minke dan Nyai Ontosoroh bersatu untuk melawan Belanda. Walaupun akhirnya kalah, namun Nyai Ontosoroh tetap berpikir positif bahwa dengan berani melawan membuat mereka tidak sepenuhnya kalah.

Secara garis besar film Bumi Manusia banyak menayangkan tentang diskriminasi dan penindasan yang terkesan negatif, namun film Bumi Manusia tidak hanya ingin menampilkan perilaku buruk kepada masyarakat, apalagi mengajarkan masyarakat untuk meniru perilaku tersebut. Penelitian tentang optimisme dalam film Bumi Manusia ini penting dilakukan karena optimisme dalam film tersebut menggambarkan tentang bagaimana keyakinan tokoh Minke dan nyai Ontosoroh untuk melawan segala permasalahan tentang ketidakadilan dan memperjuangkan kebenaran yang seharusnya menjadi haknya. Hal tersebut sejalan dengan optimisme dalam Islam, yaitu saat apa yang dilakukan sesuai dengan perintah Allah, maka seseorang harus yakin mempertahankan kebenaran tersebut tanpa adanya keraguan.

Optimisme dalam Film Bumi Manusia sangat menarik, oleh karena itu perlu diteliti untuk mengetahui makna pesan optimisme tokoh pribumi

dalam Film Bumi Manusia dilihat dari perspektif Islam, sehingga terdapat pesan yang bisa diambil dan diteladani oleh masyarakat serta dapat memberikan solusi permasalahan tentang menurunnya sikap optimisme dan maraknya kasus bunuh diri akibat putus asa saat menghadapi masalah. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji makna optimisme tokoh pribumi dalam film Bumi Manusia dilihat dari perspektif Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna optimisme pribumi dalam film Bumi Manusia menurut perspektif Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini guna mengetahui tentang makna optimisme pribumi dalam film Bumi Manusia menurut perspektif Islam. Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya bisa memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi terkhusus di dunia perfilman, serta dapat dipakai sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi, pemahaman, serta pesan kepada masyarakat terkait sikap optimisme.
- b. Harapannya bisa memberi *feedback* positif terhadap perkembangan dakwah melalui film.
- c. Harapannya bisa memberi kontribusi bidang akademis, terkhusus di bidang komunikasi serta dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (Kusumastuti, 2019:41) adalah hasil kajian empiris, tajam dan sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari penelitian-penelitian terdahulu, yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Optimisme pribumi dalam

Film Bumi Manusia (Analisis Perspektif Islam)”. Karenanya, guna menghindari plagiarisme, peneliti memakai berbagai penelitian dengan kesamaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Skripsi Athik Kaefah Tanjua (2018) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul “*Nilai-Nilai Optimisme dalam Film Sepatu Dahlan*”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes. Teknik analisis semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. Hasil riset menampilkan bahwa nilai- nilai optimisme dalam film Sepatu Dahlan ditampilkan dalam bermacam nilai, diantaranya yaitu mempunyai harapan yang besar, tidak mudah putus asa, sanggup memotivasi diri, keyakinan diri yang besar serta tidak pasrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai optimisme dalam film Sepatu Dahlan ditunjukkan dalam berbagai nilai, yaitu memiliki harapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, kepercayaan diri yang tinggi dan tidak bersikap pasrah. Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu meneliti tentang sikap optimisme dalam sebuah film, namun dengan judul film yang berbeda dan ditinjau dari perspektif Islam.
2. Skripsi yang berjudul “*Representasi Poligami dalam Film Air Mata Surga Dari Perspektif dakwah*” yang dibuat oleh Ratih Komala Intan (2019) mahasiswi Komunikasi dan penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga. Film Air Mata Surga ialah film yang berupaya mengangkat pesan poligami dari sudut pandang yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan memakai salah satu teori Roland Barthes ialah konotasi serta denotasi. Hasil riset ini menampilkan kalau Film Air Mata Surga mempresentasikan poligami dengan hukum Islam. Film ini juga menceritakan bahwa poligami merupakan cara untuk mengikhlaskan suami bersama dengan orang

lain karena penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Dari hasil analisis yang sudah dicoba ada 7 scene yang membuktikan terdapatnya poligami dalam film tersebut, ialah pada scene awal yang menggambarkan seorang istri yang mencari istri kedua buat suaminya sebab keadaan kesehatannya yang telah tidak membolehkan. Scene kedua, menggambarkan tentang permintaan persetujuan seseorang istri kepada suaminya buat melaksanakan poligami. Pada scene ketiga istri awal memohon kepada suaminya buat memperlakukan istri kedua secara adil. Scene keempat memperlihatkan kalau istri awal memberikan *support* kepada suami untuk berpoligami yang dibuktikan dengan mendatangi ijab Kabul saat menikah lagi. Istri awal pula mendoakan suaminya dengan istri keduanya dengan ikhlas yang ada dalam scene 5. Pada scene 6, seorang istri yang merasa ikhlas buat berbagi suami, sebab dia telah tidak dapat membagikan kebahagiaan lagi sebab menderita penyakit kanker Rahim. Serta pada scene 7, menampilkan seorang istri yang senantiasa menyayangi suaminya dengan tulus hingga ajal menjemput. Dalam ajaran Islam ada sebagian pemikiran tentang poligami. Terdapat yang berkata kalau poligami ialah sunnah Nabi, terdapat pula yang berkata kalau poligami boleh dicoba dikala kondisi darurat. Dalam Film Air Mata Surga ini menggambarkan tentang poligami yang dicoba dikala dalam pintu darurat. Penemuan Poligami dari perspektif dakwah dalam film Air Mata Surga ini menggambarkan jika masih terdapat satu titik cerah di antara data simpang siurnya poligami yang tersebar di warga. Titik terangnya ialah dikala poligami ditafsirkan bisa dicoba tanpa menyakiti satu pihak meski realitasnya sangat berlawanan dengan kenyataan yang terdapat di warga masyarakat. Persamaan penelitian yang berjudul "*Representasi Poligami dalam Film Air Mata Surga Dari Perspektif dakwah*" dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu objek penelitian yang sama-sama

berupa film dan berdasarkan perspektif Islam, namun dengan judul film yang berbeda dan objek penelitian berbeda.

3. Skripsi dengan judul “*Analisis Naratif Nilai Perjuangan Pribumi dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo*” karya Rahma Dwi Mutia (2020), ”, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori narasi Vladimir Propp. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman, dimana terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adegan dan peristiwa yang mengandung unsur perjuangan pribumi, penokohan karakter dalam film bumi manusia, serta makna perjuangan dalam film bumi manusia menurut perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan empat dari tujuh poin penokohan dalam teori Vladimir Propp, yaitu karakter Minke (pahlawan), Maurits, Hakim, Robert dan Suurhof (penjahat), ibunda Minke (Penderma), serta dokter Martinet dan Panji (penolong). Penelitian ini juga menemukan bahwa film Bumi Manusia terdapat banyak makna perjuangan menurut perspektif Islam, diantaranya yaitu bersabar, tegar, ikhlas dan berikhtiar. Penelitian yang akan dilakukan sama-sama tentang film bumi manusia, namun fokus penelitian serta teknik analisisnya berbeda.
4. Skripsi berjudul “*Mise-en-scene pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dalam Menggambarkan Pesan Optimisme*” oleh Jazilah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pesan optimisme dari aspek mise-en-scene pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2). Aspek mise-en-scene diantaranya meliputi setting, tata cahaya, tata rias dan kostum, serta pergerakan pemain. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teori optimisme yang dikemukakan oleh Geleman dan teori aspek mise-en-scene menurut teori Pratista. Dari hasil penelitian ini ditemukan ada empat unsur pesan optimisme yaitu, memiliki harapan yang tinggi, tidak putus asa,

mampu memotivasi diri, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang optimisme dalam film. Perbedaan penelitian ini ditinjau dari aspek mise-en-scene, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ditinjau dari perspektif Islam.

5. Skripsi berjudul “*Analisis Pesan Moral Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo*” karya Ainunnisa Oktaviana (2021). Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan ialah Semiotika dari Roland Barthes dengan melihat penanda dan petanda yang setelah itu menjadi mitos atau makna dalam film Bumi Manusia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja pesan moral yang ada dalam film Bumi Manusia. Analisis data dicoba dengan cara melakukan pemilihan petanda dan penanda pada gambar sehingga menghasilkan sebuah arti dari film serta tahap akhir dari analisa data ini mengadakan keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan serta ketercukupan rujukan. Hasil penelitian menampilkan jika pesan moral dalam Bumi Manusia yang ditemukan melalui petanda dan penanda dibagi menjadi nilai tentang hakikat hidup manusia yakni sabar, rendah hati, pantang menyerah, Ikhlas kemudian nilai tentang hakikat manusia dengan ruang dan waktu yakni optimis dan nilai tentang hakikat hubungan manusia dengan sesamanya yakni sopan santun, berbakti kepada manusia, kasih sayang. Sebagian pesan moral tersebut saling berkaitan dalam mengarahkan untuk melakukan perbuatan baik sehingga dapat menjadi senjata ampuh dalam menjalani kehidupan. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang film bumi manusia, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada optimisme dalam film Bumi Manusia yang dilihat dari perspektif Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sebab untuk mengkaji kondisi objek alamiah yang ada dalam film, dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk mengamati, menemukan, mendeskripsikan serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur dengan menggunakan penelitian kuantitatif (Nurdin, 2019: 75).

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan semiotik Roland Barthes. Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda. Pendekatan semiotik memiliki pandangan bahwa tanda atau kode sekecil apa pun dalam sebuah karya penting untuk diperhatikan karena dapat membentuk makna dari karya tersebut (Antar semi, 2012).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan membatasi lingkup penelitian yang jadi dasar pengumpulan data. Fungsi definisi konseptual yaitu untuk memahami konsep dan variabel utama dalam penelitian menjadi lebih jelas. Peneliti membatasi subjek penelitian dalam film bumi manusia, dengan memfokuskan pada sifat optimisme yang ada pada film tersebut. Definisi konseptual di penelitian ini yakni:

a. Optimisme

Optimisme pada penelitian ini diartikan dengan suatu cara berpikir positif dalam menghadapi berbagai permasalahan ketidakadilan dan yakin bahwa semua akan baik-baik saja. Optimisme dalam penelitian ini difokuskan pada sikap optimisme yang dimiliki oleh tokoh pribumi dalam film Bumi Manusia yaitu Minke, Nyai Ontosoroh, dan ibu Minke. Adapun indikator optimisme yang digunakan yaitu menurut Goleman antara lain mampu memotivasi diri, percaya diri, tidak mudah putus asa serta tidak bersikap pasrah.

b. Perspektif Islam

Perspektif Islam adalah melihat atau meyakini suatu hal dari sudut pandang ajaran Islam, dengan tujuan mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangannya sesuai dengan perintah Allah SWT. Perspektif Islam dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui optimisme dalam film Bumi Manusia dilihat dari pandangan Islam yang berpedoman pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah kumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dan dianalisis, sedangkan sumber data penelitian adalah subjek dari siapa data itu diperoleh (Nurdin, 2019: 171). Data pada penelitian ini hanya berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dalam objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Data primer dalam penelitian ini yaitu video atau gambar yang menggambarkan sifat optimisme dalam Film Bumi Manusia yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan diproduksi oleh *Falcon Pictures*. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Film Bumi Manusia yang ditayangkan di aplikasi *Netflix*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan video ataupun gambar yang diperoleh dari tayangan film Bumi Manusia yang ditonton melalui aplikasi *Netflix*.

5. Teknik Analisis Data

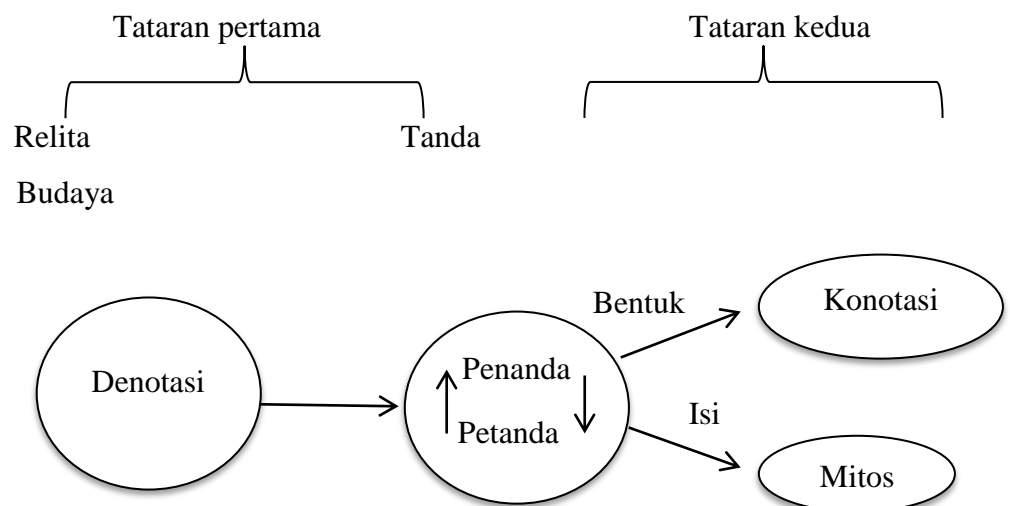
Menurut Sugiyono (2016:244), analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan

dari wawancara, catatan lapangan atau dokumen, dengan mengklasifikasikan data, menguraikannya ke dalam bagian-bagian, menyusun pola, serta memilih apa yang penting dan tidak penting sesuai dengan unit analisis yang telah ditentukan serta menarik kesimpulan yang membuat diri sendiri atau orang lain dapat memahaminya dengan mudah.

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis semiotik. Semiotik berasal dari kata Yunani *Semion* yang artinya “tanda”. Dalam terminologis, semiotik diartikan sebagai ilmu yang mempelajari serangkaian luas objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Analisis semiotik ialah metode analisis yang digunakan guna mengkaji tanda yang ada dalam suatu konteks semacam dalam skenario, gambar, bacaan, serta adegan yang ada dalam film sehingga bisa direpresentasikan.

Penelitian ini merujuk pada teknik analisis semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Alasan peneliti memilih teori semiotik Roland Barthes karena pemaknaan denotasi dan konotasi dirasa sesuai dalam penelitian film. Tidak hanya itu, analisis semiotik Roland Barthes bisa memberikan makna dalam suatu film secara mendalam dengan mendasarkan sebagian hal semacam penanda dan petanda, gambar, simbol, serta fenomena yang terdapat dalam film

Adapun model semiotik Roland Barthes untuk menganalisis makna dari tanda-tanda, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Two orders of signification dari Barthes

Sumber : Sobur (2002)

Gambar diatas menjelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda di dalam sebuah tanda atau disebut dengan denotasi. Denotasi yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Signifikansi tahap kedua adalah konotasi, konotatif yaitu suatu pemaknaan tanda yang melibatkan keaktifan pembaca atau penonton untuk dapat memaknai tanda tersebut dengan mengikutsertakan emosional serta nilai-nilai kebudayaan. Pada signifikansi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja lewat mitos. Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menerangkan ataupun memahami aspek tentang kenyataan ataupun gejala alam

F. Sistematika Penulisan

Merujuk pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, sistematika dalam penulisan skripsi dikelompokkan jadi beberapa bagian.

1. Pertama, bagian awal, judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, serta daftar isi.
2. Bagian utama meliputi lima bab, yakni:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjabarkan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Bab II : Optimisme, Film, dan Optimisme dalam Perspektif Islam.

Bab ini menjabarkan tentang kajian teoritis sesuai permasalahan penelitian.

Bab III : Gambaran Umum Film Bumi Manusia dan Temuan Data.

Bab ini memuat gambaran umum objek penelitian dan menjabarkan objek penelitian. Di bagian ini, peneliti menjabarkan tentang gambaran

umum film bumi manusia, profil Film Bumi Manusia dan temuan data penelitian berupa sikap optimisme yang terdapat dalam Film Bumi Manusia.

Bab IV : Optimisme pribumi dalam Film Bumi Manusia Menurut Perspektif Islam.

Di bab ini berisikan uraian analisis data penelitian dan mengkaji tentang optimisme tokoh pribumi dalam Film Bumi Manusia menurut perspektif Islam.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan yang jadi jawaban permasalahan yang dibahas, serta saran atau rekomendasi dari peneliti.

BAB II

KAJIAN OPTIMISME, FILM, DAN OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Menurut Goleman (2000: 123) Optimisme diartikan seperti harapan, artinya orang yang optimis memiliki harapan yang kuat bahwa segala sesuatu dalam kehidupan akan baik-baik saja walaupun sedang mengalami kegagalan dan kesulitan. Dilihat dari pandangan kecerdasan emosional, optimisme merupakan sikap yang membantu menahan seseorang supaya tidak terjatuh dan merasa putus asa serta depresi saat menghadapi masalah. Saat dihadapkan dengan kekecewaan, individu yang optimis akan menyikapinya dengan reaksi yang baik, tidak mudah putus asa, serta merencanakan hal apa yang akan dilakukan ke depannya, mencari bantuan, serta melihat kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki.

Optimisme diartikan dengan kecenderungan berpikir positif yang dimiliki seseorang dengan melihat segala hal dari sisi dan kondisi keberuntungan diri sendiri. Optimisme adalah sebuah kekuatan untuk mendorong individu memiliki semangat yang tinggi, serta bekerja keras dalam melakukan hal yang penting. Pemikiran optimis dapat memberikan motivasi kepada individu dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Orang yang optimis akan menggunakan semua kemampuan yang dimilikinya (Gufron, 2016: 97).

Lopez dan Snyder (2003) berpendapat bahwa optimisme merupakan suatu pengharapan dan keyakinan bahwa segala sesuatu bisa berjalan ke arah yang lebih baik. Perasaan optimis tersebut akan membawa individu mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya sikap optimis pada individu dapat menjadikan individu tersebut keluar

dengan cepat dari permasalahan yang sedang dihadapinya, sebab individu yang optimis cenderung memiliki pemikiran dan perasaan lebih percaya diri dengan kemampuannya. Hal tersebut juga didukung dengan pemikiran yang menganggap bahwa setiap orang mempunyai keberuntungan masing-masing.

Seligman (dalam Ghufron, 2016) mengartikan bahwa optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, dengan melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Sikap optimisme dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berpikir positif bahwa segala sesuatu yang terjadi itulah yang terbaik bagi dirinya.

Menurut Goleman (2015), Seligman mengartikan optimisme dengan konsep bagaimana seseorang melihat atau menganggap keberhasilan dan kegagalan diri mereka sendiri. Orang yang optimis memiliki anggapan bahwa kegagalan disebabkan oleh sesuatu yang bisa diubah, sehingga dapat membuat mereka berhasil dimasa yang akan datang. Sementara orang yang pesimis akan berpikir bahwa kegagalan berasal dari kesalahan mereka sendiri, dan menganggapnya sebagai garis hidup yang menjadi pembawaan dan telah mendarah daging sehingga tidak dapat diubah.

2. Indikator dan Aspek Optimisme

Orang yang mempunyai perilaku optimis disebut dengan orang optimis ataupun orang yang selalu semangat serta mempunyai harapan baik. Jadi, bisa dikatakan jika orang yang optimis tidak gampang putus asa dan sanggup bertahan dalam situasi yang susah.

Menurut Ghufron (2010: 99) ciri-ciri orang yang optimis yang diungkapkan oleh Scheiver dan Carter diantaranya yaitu mempunyai pemikiran yang positif, percaya dengan kelebihan yang dipunyai. Orang yang optimis dapat bekerja keras menghadapi stress serta tantangan secara efisien, dengan terus berdoa, serta menyadari jika adanya aspek keberuntungan serta aspek lain yang ikut menunjang keberhasilannya..

Menurut Goleman dalam buku *Emotional Intelligence* mengungkapkan indikator yang mencerminkan seseorang memiliki sifat optimis yaitu mampu memotivasi diri, merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan (tidak mudah putus asa), memiliki percaya diri dan keberanian yang tinggi, mudah menemukan alternatif lain dalam menyelesaikan masalah (Goleman, 2015).

a. Mampu memotivasi diri

Kata motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang maksudnya dorongan ataupun energi penggerak. Motivasi ini cuma diberikan kepada manusia, sehingga secara istilah motivasi bisa dimaksud sebagai kekuatan ataupun dorongan dari seseorang yang menimbulkan orang tersebut bertindak ataupun melakukan suatu. Motivasi bisa ditafsirkan melalui tingkah laku, semacam dorongan, rangsangan, ataupun pembangkit lain yang bisa menimbulkan sesuatu aksi.

Istilah lain menyebutkan motivasi berasal dari kata motif. Dalam bahasa inggris disebut dengan *motive* atau *motion* yang artinya gerak atau sesuatu yang bergerak, merangsang, mendorong, yang berasal dari diri seseorang. motivasi ialah suatu dorongan atau keinginan untuk berbuat sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Tanadi dkk, 2020: 20).

b. Percaya diri

Percaya diri ialah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya, serta memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Percaya diri juga bisa diartikan dengan mempercayai potensi atau kemampuan diri sendiri untuk berhasil melakukan sesuatu (Hidayati, 2021 : 1).

Salah satu ciri optimisme yaitu percaya diri dan yakin atas kemampuan yang dimiliki. Seseorang yang percaya diri akan berani melakukan sesuatu yang menurutnya baik tanpa adanya keraguan serta selalu berpikir positif.

c. Banyak Akal untuk Menemukan Cara Meraih Tujuan

Orang optimis selalu berusaha dan banyak cara untuk bisa mencapai tujuan. Hal ini disebut juga dengan sikap tidak mudah putus asa. Seseorang yang tidak mudah putus asa akan menganggap bahwa apa yang diinginkan bisa tercapai dengan usaha kerasnya, meskipun keinginannya tidak mudah untuk diwujudkan tetapi dirinya tidak pernah menyerah dan selalu berusaha.

d. Mudah Menemukan Alternatif lain dalam Menyelesaikan Masalah

Dalam menyelesaikan suatu masalah, kegagalan dapat terjadi. Orang yang optimis akan menganggap bahwa kegagalan menjadi sesuatu yang wajar dan bersifat sementara. Saat mengalami suatu kegagalan, orang yang optimis tidak bersikap pasrah dan menerima begitu saja. Dirinya percaya bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan.

Menurut Seligman, sifat optimisme yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

- a) *Permanent*, ialah mengulas tentang bagaimana seseorang menyikapi masalah yang menimpanya apakah akan berlangsung lama atau sementara. Orang yang optimis meyakini bahwa kejadian buruk yang menimpanya hanya bersifat sementara dan dapat dihindari di masa yang akan datang, sedangkan kejadian yang baik bersifat lama ataupun permanen.
- b) *Pervasive*, membahas tentang pandangan atau pemikiran seseorang terhadap kegagalan serta kesuksesan yang terjadi pada dirinya, apakah memandang secara spesifik atau universal. Orang yang optimis yakin bahwa kegagalan yang terjadi disebabkan oleh sesuatu yang bersifat khusus dan tidak mempengaruhi aspek lain dalam kehidupannya, sedangkan kesuksesan disebabkan oleh sesuatu yang bersifat umum atau universal.
- c) *Personalization*, yaitu membahas tentang pandangan kegagalan dan kesuksesan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Orang yang optimis memandang bahwa kegagalan berasal dari faktor eksternal dan bukan kesalahan diri sendiri, sedangkan kesuksesan berasal dari faktor internal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme

Seligman mengungkapkan terdapat dua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap optimisme diantaranya yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain meliputi harga diri, percaya diri, minat, motivasi dan akumulasi pengalaman kesuksesan personal. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan dan dorongan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sifat optimis seseorang, diantaranya yaitu (Khalid, 2011):

- a) Pesimis, orang yang pesimis akan merasa ingin bisa lebih produktif tanpa memikirkan sifat pesimistik yang dimilikinya. Untuk mengubah sifat pesimis menjadi optimis, maka seseorang bisa merencanakan tindakan yang ditetapkan sendiri.
- b) Pengalaman bergaul dengan orang lain, faktor lingkungan dapat mendorong seseorang untuk bersikap optimis. Saat seseorang bergaul di lingkungan yang baik maka bisa jadi orang tersebut mengagumi dan menikmati hal baik pada diri orang lain, hal tersebut dapat memberikan pengaruh besar untuk membantu seseorang mendapatkan optimisme.
- c) Prasangka, berprasangka baik terhadap suatu hal mampu menciptakan optimis dalam diri.

Menurut Prasetyo (2014), seorang psikolog Elkind berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi optimisme, yaitu:

- a) Egosentrisme, faktor egosentrisme yaitu sifat atau keunikan yang dimiliki oleh seorang individu yang berbeda dengan yang lainnya. Faktor egosentrisme meliputi percaya diri, harga diri dan motivasi.

- b) Etnosentrisme, yaitu sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok tersebut. Faktor ini biasanya seperti keluarga, jenis kelamin, ekonomis, dan lainnya.

B. Film

1. Pengertian Film

Film disebut juga dengan kata *cinematographie* yang terdiri antara gabungan kata *cinema* serta *tho* ataupun *phytos*. Kata *cinema* artinya gerak, serta *tho* ataupun *phytos* yang artinya cahaya. Karenanya, film berarti sebagai melukis atau mempresentasikan gerak yang memanfaatkan cahaya (Alfathoni, 2020). Film adalah sebuah tontonan yang disajikan di layar dengan unsur di dalamnya meliputi pemain, gaya, dan genre. Film juga merupakan suatu konstruksi sosial dan budaya yang mencerminkan kehidupan di masyarakat. Dengan begitu film tak bebas nilai sebab ada pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak (Hutomo, 2016:13).

Dalam UU No.33 Tahun 2009 Film merupakan karya seni budaya yang didalamnya mengandung nilai dan norma yang mengatur tentang kehidupan, serta merupakan media komunikasi massa dan dibuat berdasarkan kaidah sinematografi baik dengan ataupun tanpa suara dan dapat ditayangkan. Sebagai media komunikasi massa, film tak hanya dipakai sebagai tayangan yang mencerminkan suatu fakta tetapi fakta atau realitas juga dapat dibentuk dan dipengaruhi dari sebuah tayangan film. Dalam hal ini, film punya kapasitas memuat pesan yang sama yang disebarkan serempak kepada khalayak luas (wahyuningsih, 2019:6).

Film menjadi sebuah karya audio visual yang masih diminati oleh masyarakat. Hal tersebut karena selain untuk mendapatkan hiburan, film juga digunakan sebagai sarana pendidikan. Melalui sebuah film dapat memberikan dampak tertentu kepada penonton, dampak tersebut diantaranya seperti dampak psikologis dan dampak sosial (Oktavianus, 2015:3). Film juga dapat mengkombinasikan antar suara, tata warna,

kostum, serta panorama yang indah. Selain itu, dalam sebuah film dapat memuat adegan yang terasa hidup dengan memadukan berbagai unsur seperti keindahan, tingkah laku manusia, serta kecanggihan teknologi.

2. Unsur-Unsur Pembentuk Film

Film secara umum dibuat tidak lepas dari unsur-unsur pembentuk film. Adapun unsur-unsur yang membentuk dari sebuah film dibagi menjadi dua, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik (Pratista, 2008: 1). Keduanya saling berhubungan dan berkesinambungan sehingga dapat membentuk sebuah film.

Unsur naratif dapat dimaknai sebagai bahan atau materi yang akan digarap. Umumnya, unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita atau tema film yang akan dibuat. Setiap cerita yang akan dijadikan sebuah film tentu di dalamnya harus terdapat unsur tokoh, lokasi, waktu, konflik, dan lainnya yang dapat membentuk suatu alur peristiwa yang mempunyai maksud serta tujuan untuk disampaikan.

Adapun unsur sinematik yaitu, cara atau proses dalam pembuatan film. Ada beberapa aspek yang terdapat dalam unsur sinematik, diantaranya yaitu:

- a. *Mise en scene*, yaitu cara yang digunakan untuk merencanakan secara matang tentang aspek-aspek yang ada dalam sebuah adegan.
- b. Sinematografi, yaitu teknik atau gaya dalam pengambilan gambar serta mengontrol dan mengatur bagaimana gambar adegan tersebut diambil.
- c. Editing, adalah proses dalam pembentukan film yang dilakukan setelah proses pengambilan gambar selesai. Seseorang yang melakukan proses editing biasanya disebut dengan editor. Editor melakukan editing dengan cara memotong dan menyambung potongan gambar untuk dijadikan sebuah cerita yang utuh dan dapat dimengerti.

- d. Suara, yaitu tahap penambahan dan pengecekan seluruh suara yang terdapat dalam gambar, seperti dialog, musik, dan *sound efect*. Unsur sinematik ini dapat membentuk sebuah film terkesan hidup.

3. Struktur Film

Menurut Pratista (2008: 29), dalam sebuah film terbagi menjadi tiga struktur, yaitu:

- a. *Shot*, merupakan proses pengambilan gambar mulai dari kamera dinyalakan (on) hingga dimatikan (off), atau sering diartikan sebagai satu kali take.
- b. *Scene* (adegan) adalah sebuah rangkaian pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan suatu kegiatan yang terjadi pada satu lokasi, waktu atau motif yang sama. Adegan bisa terdiri dari kumpulan beberapa *shot*.
- c. *Sequence* adalah serangkaian adegan atau *shot-shot* yang membentuk suatu kesatuan secara utuh. Satu waktu, lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang biasanya dikelompokkan menjadi satu *sequence*.

4. Teknik Pengambilan Gambar

Dalam pembuatan film ada dua teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu *camera angle* dan *frame size*.

- a. *Camera angle*, adalah posisi kamera yang mengarah pada objek yang dapat mempengaruhi pesan dan makna yang akan disampaikan dalam film. Terdapat beberapa macam *camera angle* diantaranya yaitu:
 - 1) *Bird eye view*, adalah suatu cara mengambil gambar dengan memposisikan kamera diatas objek atau seperti burung terbang dengan tujuan untuk memperlihatkan lingkungan sekitar dan benda-benda lain agar lebih luas.
 - 2) *High angle*, adalah teknik pengambilan gambar dari atas objek namun lebih rendah dari *bird eye view* yang bertujuan untuk memperlihatkan kesan lemah dan tak berdaya pada objek.

- 3). *Low angle*, yaitu pengambilan gambar dari bawah objek, sehingga menimbulkan kesan dominan.
 - 4) *Eye Level*, adalah cara pengambilan gambar dengan mensejajarkan objek dan posisi kamera.
 - 5) *Frog eye*, teknik ini sering disebut dengan sudut penglihatan sebatas mata katak yang artinya saat pengambilan gambar, posisi kamera sejajar dengan posisi dasar objek. *Angle* ini bertujuan untuk memberikan kesan lebih tinggi dan megah pada gambar yang dihasilkan.
- b. *Frame Size*, berarti ukuran gambar dalam setiap *shot*. Adapun macam-macam *frame size*, yaitu:
- 1) *Extreme Close Up (MCU)*, yaitu cara mengambil gambar dengan posisi kamera sangat dekat dengan objek, sehingga dapat menampilkan ukuran yang besar pada objek. *Shot* ini bertujuan untuk menampilkan detail dari sebuah objek. Contohnya mengambil gambar pergerakan mata seseorang
 - 2) *Big Close Up (BCU)*, ialah ukuran pengambilan gambar dari dagu hingga batas kepala yang ditunjukkan untuk menampilkan ekspresi tertentu.
 - 3) *Close Up (CU)*, adalah pengambilan gambar dari batasan kepala sampai leher bagian dasar, sehingga berikan kesan cerminan objek secara jelas..
 - 4) *Medium Close Up (MCU)*, ialah ukuran mengambil gambar dari dada sampai batasan atas kepala yang memberikan ketegasan tentang profil seorang.
 - 5) *Medium Shot (MS)*, ialah ukuran pengambilan gambar dari batasan kepala sampai pinggang sehingga dapat terlihat seorang dengan tampannya.
 - 6) *Full shot (FS)*, ialah dari batasan atas kepala sampai kaki seorang, untuk memperlihatkan objek secara totalitas.

- 7) Long Shot (LS), ialah pengambilan foto dengan dimensi objek penuh dengan latar belakangnya, untuk memperlihatkan objek dengan area sekitar.

C. Optimisme dalam Perspektif Islam

Perspektif adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana sebuah objek dipandang. Perspektif bisa juga disebut dengan ilmu melihat (Rapi, 29016:1). Perspektif bisa dimaknai pula dengan kerangka konseptual, seperangkat anggapan, seperangkat nilai-nilai, serta gagasan-gagasan yang pengaruhi anggapan serta aksi seorang dalam sesuatu situasi (Halimatusa'diah, 2014). Perspektif dalam KBBI diartikan dengan pandangan atau cara pandang. Jadi, secara umum, perspektif adalah sudut pandang yang dilihat oleh manusia untuk menentukan pendapat serta meyakini suatu hal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perspektif Islam ialah pendapat tentang suatu hal yang dilihat melalui sudut pandang ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist.

Optimis dalam bahasa Arab sering disebut *At-Tafa'ul* atau lawan kata dari pesimis. Dalam kamus Al-Munawwir, kata *At-Tafa'ul* artinya berharap memiliki nasib yang baik (Waskito, 2013: 1). Optimis adalah sifat harapan positif yang harus dimiliki seseorang dalam menjalani segala persoalan hidup. Optimisme bisa diartikan dengan keyakinan ataupun kepercayaan atas seluruh suatu yang baik serta menyenangkan, dan selalu bersikap memiliki harapan yang baik terhadap semua hal (Hatifah, 2014).

M. Quraish Shihab menganggap bahwa optimisme berkaitan dengan suatu yang baik dan membuat hati senang, sehingga kedatangannya dinantikan. Suatu bisa dikatakan optimisme jika penyebab yang dinantikan lumayan banyak serta logis, tetapi jika tidak mencukupi syarat tersebut maka hanya dikatakan harapan palsu. Optimisme juga disebut dengan *Husnu adz- Dzan* ataupun prasangka baik, perihal ini sangat disarankan dalam menempuh kehidupan paling utama menjelang kematian (Shihab, 2002: 49).

Dalam perspektif Islam, hal-hal yang menimbulkan optimisme sebagai meraih kunci kesuksesan ialah antara lain mempunyai sifat qanaah, mempunyai keberanian, berikhtiar, husnudzhan, berhubungan baik dengan Allah serta manusia, tenang serta tidak tergesa-gesa, istiqomah, serta tawakal (Sari, 2019).

Dalil Naqli yang menjadi landasan perintah optimisme salah satunya dalam Q.S Az-Zumar ayat 53.

قُلْ يُعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

“Hai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S. Az-Zumar: 53).

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim tidak boleh berputus asa adari rahmat Allah. Agar sebagai hamba kita selalu berusaha, berikhtiar dan tidak cepat berputus asa. Karena putus asa termasuk perbuatan dosa.

Sikap optimisme dan larangan putus asa dicontohkan salah satunya dari kisan Nabi Yusuf as., yang sejak kecil banyak mengalami masalah dalam hidupnya. Salah satunya Nabi Yusuf yang dimasukkan ke dalam sumur oleh saudaranya sendiri karena menjadi sasaran kedengkian. Selain itu, saat menginjak usia dewasa Nabi Yusuf di rayu oleh Siti Zulaikha untuk memenuhi keinginannya dan Nabi Yusuf menolak, dan hal itu membuat nabi Yusuf masuk ke dalam penjara selama bertahun-tahun, serta masih banyak lagi cobaan lainnya. Dalam menghadapi cobaan tersebut Nabi Yusuf tidak pernah putus asa, beliau selalu istiqomah dan tegar. Dengan ketakwaannya tersebut akhirnya membuat Nabi Yusuf meraih kejayaan (Noor, 2021: 221).

Nabi Muhammad saw lebih menyukai perilaku optimis, sebab saat seorang mengharapkan nikmat serta karunia dari Allah SWT, orang optimis akan lebih giat dalam berusaha serta merasa senang saat memperoleh kebaikan, walaupun harapannya belum pasti diwujudkan. Tetapi bila orang pesimis serta memutus harapan serta keinginannya terhadap Allah SWT, ia akan selalu merenung serta tidak berusaha untuk berbuat suatu, seandainya berbuat dia akan melaksanakannya dengan terpaksa. Dalam hadist riwayat muslim, Nabi Muhammad saw bersabda:

“Sangat unik masalah orang mukmin itu! Semua perkaranya merupakan baik. Bila mendapatkan kebaikan dia bersyukur, maka itu jadi suatu kebaikan baginya. Dan jika ditimpa bencana dia bersabar, hingga itu pula jadi suatu kebaikan baginya. Dan ini hanya akan terjadi pada orang mukmin.” (H.R. Muslim).

Uraian hadis di atas tentang menerangkan bahwa optimisme yaitu senantiasa bersyukur serta bersabar sebab seluruh peristiwa yang dialaminya merupakan baik. hal tersebut sesuai dengan penafsiran serta pendapat tentang hakikat optimisme. Perkataan serta perbuatan saling berhubungan yang dapat pengaruhi manusia mengarah pada kesuksesan (Hatifah, 2014:123).

Sikap selalu bersyukur dan bersabar dalam menghadapi masalah adalah salah satu cerminan dari sikap optimis. Seseorang yang optimis menganggap bahwa kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda. Sikap tersebut akan memberi dorongan untuk mengatasi setiap kesulitan. Hal itu sesuai dengan firman Allah swt, dalam Al-Qur’an Surat Al-Insyirah Ayat 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam yang berpegang pada Al-Qur’an dan Hadist memerintahkan umatnya untuk selalu menanamkan sikap optimis dan menghindari pesimis serta putus

asa. Dengan menanamkan optimisme dalam hidup dapat memberikan dampak positif karena dibangun atas dasar Iman kepada Allah swt.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM BUMI MANUSIA DAN TEMUAN OPTIMISME DALAM FILM BUMI MANUSIA

A. Profil Film Bumi Manusia



Gambar 2. Poster Film Bumi Manusia

Sumber: Google

Film Bumi Manusia adalah film yang mengangkat tema tentang perjuangan pribumi melawan ketidakadilan bangsa kolonial Belanda. Film dengan genre drama ini dialihwahanakan dari sebuah novel yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer dengan judul yang sama yaitu Bumi Manusia. Film Bumi manusia pertama kali ditayangkan di Surabaya, pada 9 Agustus 2019 dan resmi rilis pada tanggal 15 Agustus 2019.

Film yang diproduksi Falcon Pictures ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Awal produksi film ini dilakukan pada tahun 2017 yang dimulai dengan penulisan naskah oleh Salman. Film Bumi manusia berlatar Yogyakarta dan Surabaya yang mempunyai nilai budaya cukup kental sesuai dengan kisah pada film ini. Film yang mengisahkan pada abad ke-18 ini banyak menampilkan lokasi yang berbeda, sehingga dalam

produksinya film ini menggunakan efek CGI untuk mempermudah dan memperkuat nuansa pada film.

Film Bumi manusia adalah salah satu film panjang yang mempunyai durasi 181 detik. Film yang mendapatkan klasifikasi usia 17 tahun ke atas, karena film ini tidak hanya menceritakan tentang kisah cinta antara Minke dengan Annelies saja tetapi juga menceritakan tentang sejarah pada masa kolonial yang penuh dengan penindasan. Adapun dalam pemilihan aktornya harus sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan dalam cerita Novel Bumi Manusia. Minke yang diperankan oleh Iqbal Ramadhan diceritakan sebagai seorang pribumi yang berusia 19 tahun, selain menguasai bahasa Indonesia Minke juga menguasai bahasa Inggris, belanda, dan Prancis. Annelies yang digambarkan sebagai gadis keturunan Indo-Belanda yang lebih menyukai pribumi diperankan oleh Mawar Eva de Jongh. Selain itu ada Sanikem atau dikenal sebagai Nyai Ontosoroh diceritakan sebagai ibu dari Annelies Mellema, dimana ia adalah keturunan Pribumi yang menikah dengan orang Belanda dan diperankan oleh Sha Ine Febriyanti.

Selama masa penayangan, film Bumi Manusia mampu menjangkit sebanyak 1.316.583 penonton, selain itu film ini juga mendapatkan beberapa penghargaan. Sehari sebelum tayang, film Bumi Manusia mendapat apresiasi dari *Award of Excellence* dari [Sinematek Indonesia](#), film ini dinilai mempunyai keunggulan karena mengangkat tema tentang sejarah, kebudayaan, kearifan lokal, serta memiliki gaya sinematografi yang mencukupi. Dalam Festival Film Bandung 2020, Film Bumi Manusia berhasil memenangkan 5 kategori termasuk film terpuji.

Kesuksesan yang diperoleh dalam film Bumi Manusia tentunya tidak terlepas dari tim produksi serta pemilihan pemain yang berbakat dibalik pembuatan film ini. Berikut adalah para pemeran dalam film Bumi Manusia.

Tabel 1. Pemeran Film Bumi Manusia

No	Nama	Memerankan
1.	Iqbal Ramadhan	Minke
2.	Mawar Eva de Jongh	Annelies Mellema
3.	Sha Ine Febriyanti	Nyai Ontosoroh
4.	Ayu Laksmi	Ibu Minke
5.	Peter Sterk	Herman Mellema
6.	Donny Damara	Ayah Minke
7.	Giorgino Abraham	Robert Mellema
8.	Bryan Domani	Panji Darman
9.	Jerome Kurnia	Robert Surhof
10.	Chew Kin Wah	Ah Tjong
11.	Jeroen Lezer	dr. Martinet
12.	Whani Darmawan	Darsam
13.	Robert Prein	Maurits Mellema
14.	Hans De Kraker	Jean Marais

B. Profil Pemeran Film Bumi Manusia

1. Iqbal Ramdhan



Gambar 3. Tokoh Minke

Sumber: Google

Tokoh utama pada Film Bumi Manusia bernama Minke yang diperankan oleh Iqbal Ramadhan. Iqbal Dhiafakhri Ramadhan merupakan seorang aktor muda dan penyanyi yang berasal dari Indonesia. Iqbal mulai berkarir sebagai actor pada tahun 2010 dan dilanjutkan dengan menjadi anggota grup vocal Coboy Junior.

2. Mawar Eva de Jongh



Gambar 4. Tokoh Annelies

Sumber: Google

Gadis kelahiran 26 September 2001 memerankan tokoh Annelies Mellema. Mawar de Jongh ialah seorang bintang film, penyanyi dan model kebangsaan Indonesia yang berasal dari keturunan Belanda-

Karo. Ia memulai karirnya sebagai model dan hingga akhirnya banyak mendapatkan berbagai tawaran film.

3. Ine Febriyanti



Gambar 5. Tokoh Nyai Ontosoroh

Sumber: Google

Ine Febriyanti atau yang memiliki nama lengkap Sha Ine Febriyanti memerankan sebagai tokoh Nyai Ontosoroh atau ibu Annelies. Ia lahir pada tanggal 18 Februari 1976 dan menikah dengan seorang sinematografi bernama Yudi Datau. Karirnya diawali dari dunia model setelah terpilih menjadi Cover Girl Majalah Mode pada tahun 1992, dan kemudian menjajaki ke dunia seni peran.

4. Ayu Laksmi



Gambar 6. Tokoh Ibu Minke

Sumber: Google

Ibu Minke diperankan oleh Ayu Laksmi, seorang yang lahir di Bali 25 November 1967. Pemilik nama asli I Gusti Ayu Laksmi ini mengawali karirnya di dunia musik di era 90-an. Dari musik, ia mencoba masuk ke dunia perfilman dengan membintangi film diantaranya berjudul Pengabdian setan, Film Bumi Manusia, dan masih banyak lagi. Selama menjadi pemeran film, ia sudah mendapatkan prestasi 3 kategori penghargaan dalam Festival Film Indonesia tahun 2017.

5. Giorgino Abraham



Gambar 7. Pemeran Robert Mellema

Sumber: Google

Dalam film Bumi Manusia ia berperan sebagai Herman Mellema atau kakak Annelies Mellema. Giorgino Abraham adalah seorang model dan aktor berdarah Indonesia Belanda yang lahir pada 30 November 1994.

C. Sinopsis Film Bumi Manusia

Film Bumi Manusia berlatar tentang kehidupan di masa kolonial Hindia Belanda yang di dalamnya terdapat berbagai tindakan ketidakadilan. Film ini diperankan oleh Minke atau Tirto Adhi Soerjo. Minke adalah sebuah nama samaran yang awalnya diberikan oleh gurunya sebagai bentuk olokan yang berarti monyet. Dalam ceritanya, Minke ialah seorang pribumi keturunan anak Bupati yang sekolah di HBS. Minke digambarkan sebagai pemuda yang cerdas, mempunyai pemikiran modern

dan pandai menulis. Dirinya mempunyai cita-cita agar bangsanya bisa menikmati kebebasan hidup dan kemerdekaan tanpa adanya perintah dan memerintah.

Suatu hari Minke diajak oleh seorang temannya bernama Robert Suurhof pergi mendatangi rumah keluarga Mellema. Minke bertemu dengan sosok gadis keturunan Indo Belanda bernama Annelies. Annelies dengan ibunya yaitu Nyai Ontosoroh menyambut hangat kedatangan sosok Minke di rumahnya. Sejak saat itu, kisah cinta antara Minke dan Annelies dimulai.

Kisah cinta Annelies dan Minke tidak berjalan mulus karena terdapat perbedaan status sosial dan ketidakadilan bangsa kolonial terhadap bangsa pribumi. Berbagai konflik muncul diantara perjalanan cinta Minke dan Annelies, hingga konflik tentang pernikahan mereka yang dianggap tidak sah di hukum Eropa. begitu juga dengan Nyai Ontosoroh yang dipandang sebagai gundik dianggap tidak sah pernikahannya dengan Herman Mellema, sehingga hak asuh atas Annelies serta hak seluruh harta dari usahanya tidak diberikan kepada Nyai Ontosoroh.

Konflik tersebut memantik semangat Minke dan Nyai Ontosoroh sebagai kaum pribumi semakin bergejolak. Sebagai seorang pemuda yang memiliki pemikiran modern, saat menghadapi semua masalah Minke selalu yakin dan optimis bahwa dirinya bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan tekad yang kuat dan semangat optimisme yang tinggi membuat Minke dan Nyai Ontosoroh bersatu untuk melawan ketidakadilan hukum Eropa serta diskriminasi yang dilakukan kepada pribumi.

D. Optimisme pribumi dalam Film Bumi Manusia

Tahap ini peneliti akan menguraikan temuan data penelitian pada Film Bumi Manusia. Batasan penelitian berfokus pada optimisme yang terdapat dalam Film Bumi Manusia (Analisis Perspektif Islam). Oleh karena itu, temuan data penelitian ini dikerucutkan pada adegan optimisme

yang ada dalam bumi manusia dengan indikator-indikator optimisme yang diungkapkan oleh Snyder.

1. Mampu Memotivasi Diri

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar tujuannya tercapai. Dengan adanya motivasi dan tujuan bisa membuat kegiatan seseorang lebih tertata dan terarah sebab akan melakukan usaha lebih giat untuk mencapai tujuan tersebut. Sikap mampu memotivasi diri dalam film Bumi Manusia terdapat pada scene berikut ini :

Pertama, scene 26. Scene ini menceritakan tentang Minke yang penasaran dan ingin mengetahui dari mana Nyai Ontosoroh belajar mengurus bisnisnya. Dengan tenang dan santai Nyai Ontosoroh menjawab pertanyaan Minke yang memperlihatkan bahwa nyai Ontosoroh mampu memotivasi diri untuk terus belajar agar dapat melakukan perubahan.

Gambar 8. Suasana Perbincangan Minke, Nyai Ontosoroh, dan Annelies



Tabel 2. Dialog scene 26

Scene	Dialog
26	Minke : “Dari mana mamamu mempelajari

	semua ini? Dia lulusan mana?”
	Nyai Ontosoroh : “Mana ada perempuan, pribumi, bukan bangsawan bisa sekolah, Nyo?”
	<i>Menampilkan makanan</i>
	Minke : “Jadi mama belajar semua ini sendiri?”
	Nyai Ontosoroh : “Kenapa tidak? Hidup bisa memberi segala kepada semua yang mau mencari tahu. Dan pandai menerima”
	Minke : <i>(Mengangguk)</i>

Kedua, scene 39. Pada scene ini menceritakan tentang minke yang sedang dinasehati ibunya karena Minke sudah dianggap tidak Jawa lagi. Minke meminta maaf kepada ibunya dan mengungkapkan apa yang dia inginkan.

Gambar 9. Suasana Ibu menasehati Minke

Sumber : Netflix



Tabel 3. Dialog scene 39

Scene	Dialog
-------	--------

39	Minke : “Maafkan saya Bu. Saya hanya ingin menjadi manusia bebas Bu. manusia bebas. Tidak diperintah dan tidak juga memerintah, Bu. Dan dunia saya bukan upah, jabatan, pangkat, atau kecurangan, Bu. Dunia saya bumi manusia dan segala persoalannya. Maafkan saya Bu.”
	Ibu : “Kalo ada zaman seperti itu ya ibu seneng. Hanya satu pesan ibu, tanggung jawab. Jangan jadi pengecut.”

Ketiga, scene 66. Scene ini menggambarkan suasana di depan rumah Annelis yang sedang mendiskusikan tuntutan kasus kematian Herman Mellema.

Gambar 10. Suasana depan rumah Annelies

Sumber : Netflix



Tabel 4. Dialog scene 66

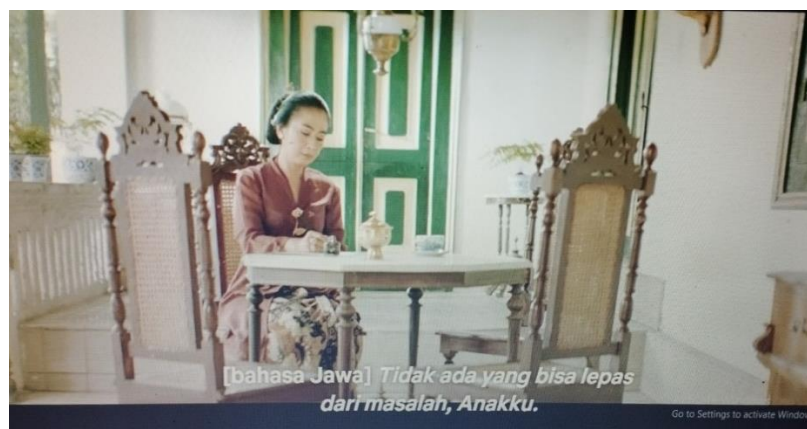
<i>Scene</i>	Dialog
--------------	--------

66	Pengacara : “Semua berita menyerang Nyai. Pidatomu di pemakaman tadi dianggap membela Nyai. Itu bisa dijadikan senjata oleh mereka.” (Bahasa Belanda)
	Nyai Ontosoroh : “Kita menghadapi situasi yang lebih sulit lagi, Nak.”
	Annelies : “Mas apa kau akan lari dari kami?”
	Minke : “Selama matahari masih ada, aku akan tetap ada disini, Ann. Aku akan cuti dari sekolah. Membelamu, mama.”

Keempat, *scene* 73. Menggambarkan tentang Ibu yang sedang menulis surat untuk Minke. Ibu memberikan pesan nasehat dan motivasi untuk Minke yang sedang menghadapi permasalahan kasus kematian Herman Mellema.

Gambar 11. Suasana Ibu menulis surat

Sumber: Netflix



Tabel 5. Dialog *scene* 73

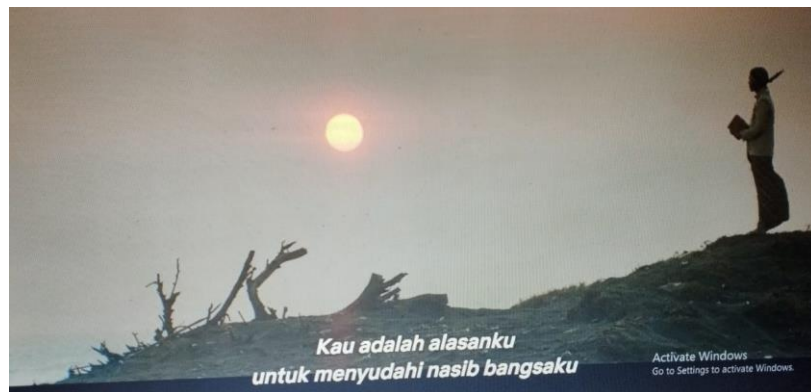
<i>Scene</i>	Dialog
--------------	--------

73	Ibu : “Tidak ada yang bisa lepas dari masalah, Anakku. Baik dan buruknya manusia, tergantung cara menyelesaikan masalah.”
----	---

Kelima, *scene* 112. Scene terakhir ini menceritakan minke yang sedang berada di pinggir pantai. Minke sedang merenungi kepergian Annelies. Kepergian Annelies menjadi motivasi Minke untuk menyudahi perbudakan bangsanya.

Gambar 12. Suasana di pinggir pantai

Sumber: Netflix



Tabel 6 Dialog scene 112

<i>Scene</i>	Dialog
112	Minke : “Eropa boleh memisahkan kita, Ann, tapi tak ku biarkan merenggut jiwa kita. cintaku padamu akan memantik cita-citaku. Kau adalah alasan untuk menyudahi nasib bangsaku yang selama ini menjadi budak di negerinya sendiri.”

2. Percaya Diri

Sikap percaya diri yang tinggi menjadi ciri orang yang optimis. Orang yang percaya diri memiliki keberanian yang tinggi dalam

bertindak melakukan sesuatu yang dianggap baik menurutnya, tanpa adanya keraguan serta selalu berpikir positif. Berikut adalah scene yang mencerminkan percaya diri dalam Film Bumi Manusia.

Pertama, scene 26. Scene ini menampilkan minke dan Annelies yang sedang bersantai di taman. Minke menanyakan kepada Annelies tentang bagaimana mamanya belajar berbisnis, lalu mama Annelies atau Nyai Ontosoroh datang dan menjawab pertanyaan Minke.

Gambar 13. Suasana Perbincangan Minke, Nyai Ontosoroh, dan Annelies

Sumber: Netflix



Tabel 7. Dialog scene 26

<i>Scene</i>	<i>Dialog</i>
26	Minke : “Dari mana mamamu mempelajari semua ini? Dia lulusan mana?”
	Nyai Ontosoroh : “Mana ada perempuan, pribumi, bukan bangsawan bisa sekolah, Nyo?”
	<i>Menampilkan makanan</i>
	Minke : “Jadi mama belajar semua ini sendiri?”
	Nyai Ontosoroh : “Kenapa tidak? Hidup bisa memberi segala kepada semua yang mau mencari tahu. Dan

	pandai menerima”
Minke	: <i>(Mengangguk)</i>

Kedua, *scene* 41. Scene ini menceritakan tentang Minke yang sedang menerjemahkan pidato ayahnya dalam acara pelantikan Bupati. Dengan gagah dan percaya diri Minke menceritakan tentang harkat martabat pribumi yang tinggi.

Gambar 14. Suasana Minke berpidato

Sumber: Netflix



Tabel 8. Dialog scene 41

<i>Scene</i>	Dialog
41	Minke : “Sejak majapahit berdiri negeri ini sudah disatukan dalam sumpah yang ambisius, meski pada akhirnya runtuh. Tapi semangat majapahit itu menjadi api bagi masyarakat hindia hingga hari ini. Peradaban kami adalah peradaban dengan kebijakan sendiri, melebihi sumber daya alam yang luar biasa yang merayu bangsa-bangsa lain. hakikatnya harkat dan martabat kami sedari awal sudah tinggi.”

Ketiga, scene 95. Menggambarkan suasana siang hari di rumah Annelies. Seorang advokat sedang menjelaskan tentang kasus hak asuh Annelies. Minke percaya diri bahwa ia bisa mempertahankan hak asuh Annelies.

Gambar 15. Suasana depan rumah Annelies

Sumber: Netflix



Tabel 9. Dialog scene 95

Scene	Dialog
95	Minke : “Sekarang tinggal pena yang tersisa. Dan akan kuisi dengan darah!”

Keempat, scene 97. Dalam scene ini diceritakan Minke yang akan membuat artikel tentang hukum Eropa melawan hukum Islam, sebagai bentuk upayanya untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Gambar 16. Suasana pemotretan Annelies

Sumber: Netflix



Tabel 10. Dialog *scene* 97

Scene	Dialog
97	Penerbit : “ Hukum Eropa dimata hukum pribumi. Ini tulisan yang kontroversial, Minke artikel ini akan diperdebatkan di publik. Kau mengadu antara hukum Eropa melawan hukum Islam. Itu sangat berani.”

Kelima, *scene* 102. Menggambarkan Minke dan Nyai Ontosoroh sedang makan malam, Nyai Ontosoroh merasa kesal dengan bangsa Eropa dan siap melawan ketidakadilan hukum Eropa.

Gambar 17. Suasana makan malam

Sumber: Netflix



Tabel 11. Dialog *scene* 102

<i>Scene</i>	<i>Dialog</i>
102	Nyai Ontosoroh : “Eropa yang diagung-agungkan sebagai pusat ilmu pengetahuan, peradaban dengan mudahnya merampas hak kita. Malu sudah bukan lagi peradaban Eropa. Mereka hanya bisa tau apa yang mereka mau. Mamamu ini tidak pernah sekolah, Nyo. Aku tidak pernah diajar untuk menghormati apalagi mengagumi bangsa Eropa. Kita akan menjadi pribumi pertama yang akan melawan pengadilan kulit putih, tanpa pengacara. Dengan melawan kita tidak sepenuhnya kalah. Kau siap?”
	Minke : (<i>Mengangguk</i>)

3. Tidak Mudah Putus Asa

Orang yang optimis tidak mudah untuk putus asa. Seseorang yang tidak mudah putus asa akan beranggapan bahwa apa yang diinginkan bisa didapatkan dengan usaha keras dan selalu menemukan banyak cara untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah temuan scene yang menggambarkan sikap tidak mudah putus asa dalam Film Bumi Manusia.

Pertama, *scene* 68. Pada scene ini, minke bertemu dengan seorang penerbit yang akan membantunya menerbitkan tulisan-tulisannya. Scene ini juga menayangkan tentang usaha Minke membuat tulisan-tulisan untuk memenangkan kasus yang menimpa keluarga Nyai Ontosoroh atas tuduhan kematian Herman Mellema.

Gambar 18. Suasana pembicaraan Minke dengan Penerbit

Koran

Sumber: Netflix



Tabel 12. Dialog scene 68

Scene	Dialog
68	Penerbit : “ Tuan, sejujurnya kasumu kali ini sangat rumit, tapi penting untuk diungkapkan ke masyarakat. Koranku, Harian Surabaya pasti akan membantu memuat tulisan-tulisanmu.”

Kedua, scene 74. Scene ini menceritakan seorang penulis yang mengatakan bahwa masalah peradilan yang sedang dihadapi keluarga Nyai Ontosoroh sangat berat, namun Minke tidak putus asa dan terus mencari jalan keluar dari permasalahannya.

Gambar 19. Suasana pembicaraan keluarga Nyai Ontosoroh dan penulis

Sumber: Netflix



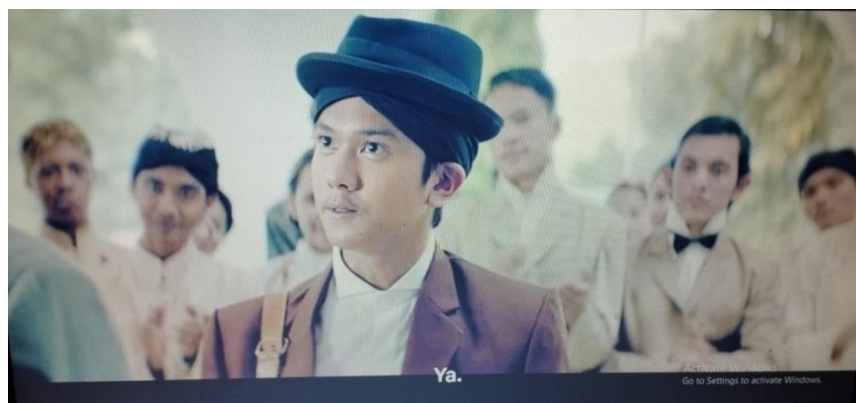
Tabel 13. Dialog scene 74

Scene	Dialog
74	Penulis : “Peradilan kalian sangat berat ke Eropa dan itu sangat menyedihkan.”
	Minke : “Eropa menciptakan hukum. Eropa pula yang memainkannya. Pribumi hanya penonton, tukang sorak, sekaligus pesakitan atas pertunjukkan yang mereka buat. Tapi bagaimanapun, mereka tidak akan melecehkan hukum mereka sendiri. Aku harus menghadirkan saksi kunci.

Ketiga, *scene* 83. Pada scene ini Minke datang ke sekolah karena ia tidak jadi dikeluarkan. Teman-teman dan gurunya menyambut di depan sekolah.

Gambar 20. Suasana di sekolah Minke

Sumber: Netflix



Tabel 14. Dialog scene 83

<i>Scene</i>	Dialog
83	Guru : “Sebentar lagi ujian akhir. Apa kau bisa mengejar pelajaranmu Minke?”
	Minke : “Ya”

Keempat, scene 96. Scene ini menceritakan tentang usaha Minke untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Minke menulis berita yang berjudul “Boemi Manoesia dan Perkaranja”.

Gambar 21. Suasana kerja keras Minke

Sumber: Netflix



Tabel 15. Dialog scene 96

<i>Scene</i>	Dialog
96	(<i>Sound Effect</i>)

4. Tidak Bersikap Pasrah

Orang yang optimis cenderung memiliki pandangan yang positif, Orang yang optimis akan melihat bahwa kegagalan adalah hal yang wajar dan bersifat sementara. Saat mengalami suatu kegagalan, orang yang optimis tidak bersikap pasrah dan menerima begitu saja. Dirinya percaya bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan. Temuan data tentang sikap tidak mudah pasrah dalam film Bumi Manusia yaitu sebagai berikut:

Pertama, *scene* 111. Pada scene ini menceritakan tentang Minke yang merasa kalah melawan hukum Eropa, karena annelies akhirnya di bawa ke Belanda meninggalkan Minke dan Nyai Ontosoroh. Nyai Ontosoroh menyikapi kegagalan tersebut dengan tenang dan bersyukur karena dirinya sudah melawan.

Gambar 22. Suasana Kesedihan Minke karena Annelies Pergi

Sumber: Netflix



Tabel 16. Dialog scene 111

<i>Scene</i>	Dialog
111	Minke : “Kalah. Kita sudah kalah, Ma!”
	Nyai Ontosoroh : “Kita telah melawan, sebaik-baiknya, se hormat-hormatnya.

BAB IV
ANALISIS OPTIMISME PRIBUMI DALAM FILM BUMI MANUSIA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dengan memfokuskan signifikasi dua tahap yaitu tahap denotatif dan konotatif. Denotatif diartikan sebagai makna dari tanda yang teridentifikasi telah nampak dengan jelas dan nyata dalam Film Bumi Manusia. Sedangkan konotatif yaitu suatu pemaknaan tanda yang melibatkan keaktifan penonton untuk dapat memaknai tanda tersebut dengan mengikutsertakan emosional serta kultural penonton.

Pada bab ini peneliti akan menganalisa hasil temuan penelitian dengan sudut pandang ajaran Islam. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji optimisme tokoh pribumi dalam Film Bumi Manusia dan dikaitkan dengan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Berikut makna optimisme pribumi dalam film Bumi Manusia menurut perspektif Islam :

A. Mampu memotivasi diri

1. *Scene 26*

Minke sedang duduk santai bersama dengan Annelies dan menanyakan dari mana Nyai Ontosoroh belajar mengelola bisnis. Pertanyaan tersebut dijawab langsung oleh Nyai Ontosoroh dengan tenang dan tersenyum.

Tabel 17. Analisis *Scene 26*

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	Backsound dari adegan ini adalah percakapan antara Minke dan Nyai Ontosoroh	Minke : “Dari mana mamamu mempelajari semua ini? Dia lulusan mana?” Nyai Ontosoroh : “Mana ada perempuan, pribumi, bukan bangsawan bisa sekolah, Nyo?”

		<p>(<i>menghidangkan makanan</i>)</p> <p>Minke : “Jadi Mama belajar semua ini sendiri?”</p> <p>Nyai Ontosoroh : (<i>Tersenyum</i>) “Kenapa tidak? Hidup bisa memberi segala kepada semua yang mau mencari tahu. Dan pandai menerima”</p> <p>Minke : (<i>Mengangguk</i>)</p>
Makna Denotasi		
<p>Minke, Annelies, dan Nyai Ontosoroh sedang duduk santai di halaman rumah sambil bercerita tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh Nyai Ontosoroh hingga bisa mengurus bisnisnya yang sangat banyak.</p>		
Makna Konotasi		
<p>Dalam dialog Nyai Ontosoroh mengatakan “Mana ada perempuan, pribumi, bukan bangsawan bisa sekolah, Nyo?” menunjukkan bahwa sebagai seorang pribumi dirinya tidak bisa bersekolah. Namun hal tersebut tidak membuat dirinya putus asa dan menyerah begitu saja. Dengan teknik pengambilan gambar <i>medium close up</i> dapat memperlihatkan ekspresi tenang Nyai Ontosoroh yang ditandai dengan tersenyum saat bercerita. Dirinya bisa memotivasi diri sendiri untuk mempelajari hal-hal baru sehingga dapat melakukan perubahan. Prinsipnya “Hidup bisa memberi segala sesuatu kepada semua yang mau mencari tahu dan pandai menerima”, menggambarkan bahwa Nyai Ontosoroh memiliki keyakinan dan mampu memotivasi diri untuk terus berusaha dan belajar dari mana saja tentang segala hal. Konsep semangat belajar Nyai Ontosoroh sejalan dengan ajaran Islam, dimana</p>		

Islam mewajibkan semua umatnya untuk menuntut ilmu tanpa membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Rasulullah SAW :

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Baihaqi).


Mitos

Dalam pemahaman masyarakat pribumi motivasi diri adalah suatu kemampuan untuk mendorong diri sendiri agar berinisiatif melakukan sesuatu dan memiliki semangat perjuangan yang tinggi. Saat seorang perempuan pribumi berinisiatif untuk belajar hal-hal baru, membuktikan bahwa dirinya mampu memotivasi diri untuk melakukan perubahan. Hal tersebut karena pada masa kolonial, motivasi dan cita-cita seorang perempuan sering dipatahkan oleh kepercayaan masyarakat bahwa kodrat perempuan hanya pada tiga kawasan yaitu dapur, sumur, dan kasur.

2. Scene 39

Ibu menasehati Minke karena dianggap sudah tidak Jawa lagi. Minke hanya bisa menangis dan mengungkapkan motivasinya selama ini. Minke menceritakan kepada ibunya tentang keinginannya menjadi manusia yang bebas, tidak mau diperintah ataupun memerintah serta tidak memikirkan pangkat dan jabatan.

Tabel 18. Analisis *scene* 39

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	Backsound dari adegan ini adalah percakapan antara Minke dan ibu	Minke : “Maafkan saya Bu. Saya hanya ingin menjadi manusia bebas Bu. manusia bebas. Tidak diperintah dan tidak juga memerintah, Bu. Dan dunia saya bukan upah,


		<p>jabatan, pangkat, atau kecurangan, Bu. Dunia saya bumi manusia dan segala persoalannya. Maafkan saya Bu.”</p> <p>Ibu : “Kalo ada zaman seperti itu ya ibu seneng. Hanya satu pesan ibu, tanggung jawab. Jangan jadi pengecut.”</p>
Makna Denotasi		
<p>Minke berlutut dihadapan ibunya dengan mengungkapkan keinginannya untuk menjadi manusia yang bebas, tidak mau diperintah ataupun memerintah serta tidak memikirkan pangkat dan jabatan.</p>		
Makna Konotasi		
<p>Seorang anak yang meminta restu kepada ibunya atas keinginannya untuk mengubah keadaan bangsa pribumi kala itu. Dalam dialog Minke mengartikan bahwa dirinya hanya ingin hidup bebas tanpa adanya perbudakan. Dengan motivasi tersebut membuat Minke lebih semangat untuk mewujudkan impiannya. Pesan untuk bertanggung jawab juga disampaikan dalam <i>scene</i> ini. Dengan ucapan Ibu Minke yang memberikan pesan kepada Minke untuk bertanggung jawab atas apapun yang dilakukan untuk mewujudkan cita-citanya. Teknik pengambilan gambar <i>low angle</i> memberikan kesan Minke adalah sosok yang tangguh dan kuat pendirian.</p>		
Mitos		
<p>Untuk mewujudkan cita-cita bukanlah perkara yang mudah, salah satu hal terpenting yang harus dilakukan dalam mewujudkan cita-cita yaitu meminta restu kepada orang tua. Masyarakat mempercayai bahwa restu orang tua merupakan hal yang sangat penting, karena dengan</p>		

mendapatkan restu dari orang tua akan mempermudah jalan seseorang untuk meraih cita-citanya.

3. Scene 66

Seorang pengacara menjelaskan tentang kasus tuduhan kepada Nyai Ontosoroh sebagai tersangka atas kematian Herman Mellema. Keluarga Nyai Ontosoroh sedang menghadapi situasi yang sulit, namun hal tersebut tidak membuat Minke pergi dan lari dari masalah yang sedang dihadapi keluarga nyai Ontosoroh. Minke berjanji bahwa dirinya akan terus membela Annelies dan Nyai Ontosoroh.

Tabel 19. Analisis *scene* 66


Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	<p>Dialog Nyai Ontosoroh Minke dan Annelies serta <i>sound effect</i></p>	<p>Pengacara : “Semua berita menyerang Nyai. Pidatomu di pemakaman tadi dianggap membela Nyai. Itu bisa dijadikan senjata oleh mereka.” (Bahasa Belanda)</p> <p>Nyai Ontosoroh : “Kita menghadapi situasi yang lebih sulit lagi, Nak.”</p> <p>Annelies : “Mas apa kau akan lari dari kami?”</p> <p>Minke : “Selama matahari masih ada, aku akan tetap ada disini, Ann. Aku akan cuti dari sekolah. Membelamu, mama.”</p>
Makna Denotasi		
Keluarga Nyai Ontosoroh bersama dengan dr. Martinate serta seorang		

advokat sedang berdiskusi membahas tentang kasus kematian Herman Mellema.
Makna Konotasi
Seorang advokat mendatangi rumah Nyai Ontosoroh untuk membantu menyelesaikan kasus kematian Herman Mellema. Dalam dialognya Nyai Ontosoroh terlihat bahwa dirinya siap menghadapi tantangan untuk melawan tuduhan yang ditunjukkan kepadanya. Selain itu, ungkapan janji yang dikatakan Minke bahwa selama matahari masih ada, menunjukkan bahwa dirinya yakin untuk tetap ada dan membela keluarga Nyai Ontosoroh. Dengan menghadap ke arah Minke, Annelis tersenyum dan diiringi dengan <i>sound effect</i> yang menggambarkan sebuah harapan. Annelies berharap bahwa keluarganya bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut.
Mitos
Motivasi pada masa penjajahan diartikan dengan dukungan baik secara moral ataupun fisik untuk melawan penjajah yang penuh penindasan. Saat seseorang rela berkorban untuk membela kebenaran, masyarakat meyakini bahwa hal tersebut adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan untuk melawan penindasan.

4. Scene 73

Scene ini menampilkan Ibu Minke yang sedang menulis surat di teras rumahnya. Surat tersebut akan dikirimkan kepada Minke yang sedang menghadapi masalah.

Tabel 20. Analisis *scene* 73


Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	Dialog Ibu	Ibu : “Tidak ada yang bisa lepas dari masalah, Anakku. Baik dan buruknya manusia,

		tergantungan cara menyelesaikan masalah.”
Makna Denotasi		
Seorang ibu sedang menulis surat yang berisi tentang nasihat dan dukungan untuk anaknya yang sedang dihadapkan dengan suatu masalah.		
Makna Konotasi		
Ibu Minke menulis surat yang akan dikirimkan kepada Minke yang sedang menghadapi masalah atas tuduhan kasus pembunuhan Herman Mellema. Makna dialog yang disampaikan oleh ibu Minke yaitu setiap orang pasti memiliki masalah, dan baik buruknya seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut dalam menyelesaikan masalah. Nasihat tersebut menjadi dukungan yang diberikan oleh Ibu Minke yang dikirim melalui surat. Dalam isi surat yang ditulis oleh Ibu Minke terlihat bahwa Ibu adalah seseorang yang bijak, yang bisa memandang suatu masalah dengan hal yang positif. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif pula kepada Minke dalam menghadapi masalah, sehingga tidak mudah putus asa.		
Mitos		
Nasihat dan dukungan dari orang tua dapat menjadi pegangan dan motivasi dalam hidup. Selain itu, mendengarkan nasihat orang tua juga merupakan wujud menghormati orang tua. Dengan mendengarkan dan mempertimbangkan saran yang diberikan dapat membuat kita mempunyai kedekatan yang lebih.		

5. Scene 112

Minke dan Annelies akhirnya terpisah karena Annelies harus dibawa ke belanda. Suatu hari Minke berada di pinggir pantai dengan membayangkan kepergian Annelies.

Tabel 21. Analisis *scene* 112

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	<p>Dialog Minke dan lagu “Kulihat Ibu Pertiwi”</p>	<p>Minke : “Eropa boleh memisahkan kita, Ann, tapi tak ku biarkan merenggut jiwa kita. cintaku padamu akan memantik cita-citaku. Kau adalah alasan untuk menyudahi nasib bangsaku yang selama ini menjadi budak di negerinya sendiri.”</p>
Makna Denotasi		
<p>Minke berada di pinggir pantai sambil mengungkapkan cita-citanya untuk mengubah nasib bangsanya agar tidak menjadi budak di negerinya sendiri.</p>		
Makna Konotasi		
<p>Minke membayangkan dan merenungkan kepergian Annelies. Kegagalan untuk mendapatkan hak asuh Annelies tidak membuat Minke pasrah. Hal itu justru memantik semangat cita-cita Minke untuk mengubah keadaan bangsanya yang selama ini menjadi budak di negerinya sendiri, yang dibuktikan dari ucapan Minke dalam dialognya. Teknik <i>Long shot</i> dilakukan untuk menunjukkan luasnya pantai yang diartikan dengan luasnya negeri.</p>		
Mitos		
<p>Pada masa penjajahan, seseorang pasti memiliki cita-cita untuk merdeka dan menghapuskan perbudakan. Cita-cita atau harapan tersebut dapat mendorong atau memotivasi diri seseorang untuk terus berjuang, baik terjun langsung ke medan perang ataupun dengan cara lain yang bisa dilakukan.</p>		

Berdasarkan lima *scene* diatas menunjukkan adanya sikap optimisme dengan indikator motivasi diri yang ditunjukkan oleh tokoh pribumi pada Film Bumi Manusia. Dalam Islam motivasi berkaitan dengan niat. Imam Nawawi berpendapat bahwa niat adalah menuju ke sesuatu dan berkeinginan untuk melakukannya. Oleh karena itu, motivasi dan niat bisa disebut dengan sebuah dorongan untuk berbuat sesuatu . Segala sesuatu yang akan dilakukan tergantung pada niat, jika bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang baik (Al-Asyqar, 2005: 11).

Konsep motivasi dalam film Bumi manusia dilihat dari perspektif Islam ditampilkan melalui sikap Minke dan Nyai Ontosoroh. Minke yang meminta restu ibunya atas cita-citanya serta mendengarkan nasihat yang diberikan oleh ibu. Dengan restu dan nasihat dari ibunya dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada Minke agar terus mewujudkan cita-citanya. Dalam Islam, saat seseorang memiliki suatu cita-cita atau keinginan harus diiringi dengan restu orang tua, karena dengan restu dan nasihat orang tua dapat membuat jalan dalam menggapai cita-cita dipermudah oleh Allah SWT.

Nyai ontosoroh yang memiliki inisiatif untuk belajar hal-hal baru demi melakukan perubahan. Sebagaimana dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”


B. Percaya Diri

1. Scene 26

Minke menanyakan kepada Annelies tentang Nyai Ontosoroh yang mampu mengelola bisnis. Minke bertanya-tanya dari mana Nyai

Ontosoroh belajar dan pertanyaan tersebut dijawab langsung oleh Nyai Ontosoroh.

Tabel 22. Analisis *scene* 26

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	<p>Backsound dari adegan ini adalah percakapan antara Minke dan Nyai Ontosoroh</p>	<p>Minke : “Dari mana mamamu mempelajari semua ini? Dia lulusan mana?”</p> <p>Nyai Ontosoroh : “Mana ada perempuan, pribumi, bukan bangsawan bisa sekolah, Nyo?” <i>(menghidangkan makanan)</i></p> <p>Minke : “Jadi Mama belajar semua ini sendiri?”</p> <p>Nyai Ontosoroh : <i>(Tersenyum)</i> “Kenapa tidak? Hidup bisa memberi segala kepada semua yang mau mencari tahu. Dan pandai menerima”</p> <p>Minke : <i>(Mengangguk)</i></p>
Makna Denotasi		
<p>Minke, Annelies, dan Nyai Ontosoroh sedang duduk santai di halaman rumah sembari bercerita tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh Nyai Ontosoroh hingga bisa mengurus bisnisnya yang sangat banyak.</p>		
Makna Konotasi		

Secara tidak langsung, *scene* ini menjawab tentang rasa penasaran Minke pada Nyai Ontosoroh. Dari dialog Minke mengartikan bahwa dirinya ingin tau bagaimana bisa seorang perempuan, pribumi, dan Nyai atau gundik bisa mengurus bisnis yang sangat luas. Dalam dialog Nyai Ontosoroh mengatakan “Mana ada perempuan, pribumi, bukan bangsawan bisa sekolah, Nyo?” menunjukkan bahwa sebagai seorang pribumi dirinya tidak bisa bersekolah. Namun hal tersebut tidak membuat dirinya putus asa dan menyerah begitu saja. Dengan teknik pengambilan gambar *medium close up* dapat memperlihatkan ekspresi tenang Nyai Ontosoroh yang ditandai dengan tersenyum saat bercerita. Prinsipnya “Hidup bisa memberi segala sesuatu kepada semua yang mau mencari tahu dan pandai menerima”, menggambarkan bahwa Nyai Ontosoroh memiliki keyakinan dan percaya diri untuk terus berusaha dan belajar dari mana saja tentang segala hal.


Mitos

Saat masa penjajahan, masyarakat meyakini bahwa percaya diri seorang perempuan adalah ketika dirinya bisa hidup berdampingan dan berjalan sejajar dengan bangsa Eropa. Hal tersebut dikarenakan perempuan pribumi kedudukannya lebih lemah dibanding laki-laki. Selain itu, seorang nyai atau gundik hanyalah budak perempuan yang tinggal di rumah Eropa dan memiliki citra yang buruk.

2. Scene 41

Minke menerjemahkan pidato Ramanya dalam pesta pengangkatan Bupati. Terjemahan yang disampaikan Minke berbanding terbalik dengan pidato Ramanya.

Tabel 23. Analisis *scene* 41

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	Dialog Minke dan suara musik	Minke : “Sejak majapahit berdiri negeri ini sudah

	gamelan	disatukan dalam sumpah yang ambisius, meski pada akhirnya runtuh. Tapi semangat majapahit itu menjadi api bagi masyarakat hindia hingga hari ini. Peradaban kami adalah peradaban dengan kebijakan sendiri, melebihi sumber daya alam yang luar biasa yang merayu bangsa-bangsa lain. hakikatnya harkat dan martabat kami sedari awal sudah tinggi.”
Makna Denotasi		
Minke berpidato di acara pelantikan Bupati yang dihadiri oleh banyak tamu, baik dari belanda ataupun pribumi.		
Makna Konotasi		
<p>Dalam acara pelantikan Bupati, Minke diminta oleh Ramanya untuk menerjemahkan pidato menggunakan bahasa Belanda. Sambutan yang disampaikan oleh Rama mengarah pada rasa bangga karena derajat dan peradaban pribumi dapat terangkat dengan kedatangan bangsa asing. Dengan gesture tubuh Minke menghadap ke arah Rama dengan ekspresi wajah mengerutkan alis menandakan bahwa Minke tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh Ramanya. Tidak terima akan hal tersebut, Minke menyampaikan pidatonya dengan menggunakan bahasa Belanda dengan penuh ekspresi salah satunya dengan mengangkat jari telunjuk yang artinya menegaskan bahwa peradaban,</p>		

harkat dan martabat pribumi sejak awal sudah tinggi sebelum kedatangan bangsa asing. Secara tidak langsung *scene* ini menggambarkan tentang Minke yang tidak mau terlihat lemah dan merendahkan bangsanya sendiri. Dalam Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk tidak bersikap lemah, perintah ini terdapat dalam Q.S. Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”
(Q.S. Ali Imran : 139).


Mitos

Pada masa kolonial, kaum pribumi diajarkan untuk tunduk, menghormati dan mengagumi bangsa Belanda. Oleh karena itu, saat seseorang tidak merendahkan bangsanya sendiri, masyarakat pada masa itu memandang bahwa hal tersebut merupakan bentuk sikap percaya diri dengan terus menjunjung tinggi bangsanya.

3. *Scene* 95

Nyai Ontosoroh, Minke, Annelies, dan seorang advokat sedang membahas tentang hak asuh Annelies dan status pernikahan Herman Mellema dengan istrinya. Annelies meninggalkan tempat dan masuk ke dalam rumah. Melihat istrinya menangis, minke optimis bahwa dirinya akan berjuang menghadapi masalah tersebut.

Tabel 24. Analisis *scene* 95


Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	Dialog Minke dan <i>sound effect</i>	Minke : “Sekarang tinggal pena yang tersisa. Dan akan ku isi dengan darah!”
Makna Denotasi		

Minke berdiri di depan pintu sambil mengungkapkan tekadnya dengan mengepalkan tangan dan menggunakan nada tinggi.
Makna Konotasi
Pada scene ini terdapat sikap percaya diri yang dimiliki oleh Minke. Teknik pengambilan gambar <i>full shot</i> dan <i>medium close up</i> ke arah Minke bermaksud untuk memperlihatkan ekspresi keberanian dan semangat minke yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah serta tangan mengepal. Pada <i>scene</i> ini menggambarkan bahwa Minke percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Dengan mengucapkan kalimat “Sekarang tinggal pena yang tersisa. Dan akan kuisi dengan darah!” artinya dengan kemampuan menulisnya, Minke akan semangat untuk terus berjuang melawan masalah yang dihadapi.
Mitos
Pahlawan dapat diartikan sebagai seseorang yang percaya diri dan rela berkorban demi membela negaranya. Anggapan masyarakat pribumi tentang sikap percaya diri yaitu dengan percaya akan kemampuan yang dimiliki untuk memperjuangkan apa yang menjadi haknya.

4. *Scene 97*

Annelies melakukan pemotretan untuk dijadikan foto yang akan dicantumkan dalam tulisan Minke pada sebuah surat kabar. Minke membuat sebuah tulisan tentang hukum Eropa dan Hukum pribumi. Hal itu dilakukan sebagai bentuk usaha perlawanan Minke terhadap ketidakadilan hukum Eropa.

Tabel 25. Analisis *scene 97*

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	Dialog Minke dengan seorang penerbit	Penerbit : “ Hukum Eropa dimata hukum pribumi. Ini tulisan yang kontroversial, Minke


		artikel ini akan diperdebatkan di publik. Kau mengadu antara hukum Eropa melawan hukum Islam. Itu sangat berani.”
Makna Denotasi		
Perbincangan antara seorang penerbit koran dengan Minke tentang keberanian Minke membuat sebuah tulisan kontroversial yang membahas antara hukum Eropa dengan Hukum Islam.		
Makna Konotasi		
<p><i>Scene 97</i> ini menjelaskan tentang usaha Minke untuk mendapatkan hak asuh Annelies yang saat itu telah menjadi istrinya. Setelah beberapa usaha sebelumnya telah ia lakukan, kali ini ia membuat tulisan yang sangat kontroversial yaitu tentang hukum Eropa dimata hukum Pribumi. Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam <i>scene</i> ini ialah <i>medium close up</i>, sehingga dapat terlihat ekspresi kekaguman penerbit koran kepada Minke serta ekspresi tenang Minke. Dengan sangat berani, Minke mengadu antara hukum Eropa yang melawan hukum Islam. Tulisan tersebut memantik emosi pribumi dan umat Islam karena merasa bahwa hukum Eropa telah menginjak-injak hukum Islam. Hingga akhirnya umat Islam tersebut melakukan aksi demonstrasi di depan pengadilan Eropa. Sikap keberanian Minke ini dilakukan sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahannya serta membela kebenaran.</p>		
Mitos		
Para pahlawan memiliki keberanian untuk melawan penjajah. Pada masa penjajahan orang yang berani berarti orang yang tetap berpegang teguh pada prinsip serta pantang menyerah jika mengalami kegagalan, meskipun harus mengalami hal yang berat namun mereka tidak akan		

mundur sebelum tujuan bangsa tercapai.

5. *Scene* 102

Minke dan Nyai Ontosoroh sedang menyantap hidangan makan malam. Nyai Ontosoroh membahas tentang bangsa Eropa yang akan merampas hak mereka. Nyai Ontosoroh mengajak Minke untuk melawan Bangsa Eropa untuk mendapatkan hak asuh Annelies dan hak harta atas usahanya yang sudah dibangun dari dulu.

Tabel 26. Analisis *scene* 102

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	<p>Dialog Nyai Ontosoroh dan Minke</p>	<p>Nyai Ontosoroh : “Eropa yang diagung-agungkan sebagai pusat ilmu pengetahuan, peradaban dengan mudahnya merampas hak kita. Malu sudah bukan lagi peradaban Eropa. Mereka hanya bisa tau apa yang mereka mau. Mamamu ini tidak pernah sekolah, Nyo. Aku tidak pernah diajar untuk menghormati apalagi mengagumi bangsa Eropa. Kita akan menjadi pribumi pertama yang akan melawan pengadilan kulit putih, tanpa pengacara. Dengan melawan kita tidak</p>

		sepenuhnya kalah. Kau siap?” Minke : (<i>Mengangguk</i>)
Makna Denotasi		
Nyai Ontosoroh sedang makan malam bersama Minke sambil membicarakan tentang rencananya untuk melawan bangsa Eropa yang dengan mudah merampas hak pribumi.		
Makna Konotasi		
<p>Pada <i>scene</i> ini terdapat tanda-tanda yang menunjukkan adanya sikap optimisme Nyai Ontosoroh dan Minke yang dimaknai melalui dialog dan ekspresi wajah. Sikap optimisme yang digambarkan dalam <i>scene</i> ini yaitu sikap percaya diri dan keberanian untuk melawan. Dengan teknik pengambilan gambar <i>medium close up</i> dapat memperlihatkan dengan jelas ekspresi kekesalan Nyai Ontosoroh terhadap bangsa Eropa. Atas kekesalannya tersebut, Nyai Ontosoroh mengajak Minke untuk melawan Bangsa Belanda. Dari dialog Nyai Ontosoroh yang mengatakan “kita akan menjadi pribumi pertama yang akan melawan pengadilan kulit putih, tanpa pengacara. Dengan melawan kita tidak sepenuhnya kalah”, secara tidak langsung menggambarkan bahwa Nyai Ontosoroh memiliki sikap percaya diri dan keberanian untuk melawan.</p>		
Mitos		
<p>Pada masa kolonial, masyarakat pribumi penuh penuh perjuangan untuk mendapatkan keadilan dan kesejahteraan bangsanya. Tidak mudah untuk memperjuangkan keadilan pada masa itu. Oleh karena itu butuh keberanian dan kemauan yang tinggi untuk mewujudkannya. Sikap keberanian diri yang diyakini oleh masyarakat di masa itu salah satunya dengan bersatu untuk terus berjuang melawan Belanda.</p>		

Kelima *scene* di atas menunjukkan adanya sikap optimisme yang dimiliki oleh tokoh pribumi dalam film bumi manusia sesuai dengan

indikator percaya diri. Sikap percaya diri tersebut ditunjukkan dengan percaya akan kemampuan yang dimiliki, serta memiliki keberanian untuk melawan ketidakadilan.

Sikap percaya diri dalam Film Bumi Manusia ini ditampilkan oleh Minke dan Nyai Ontosoroh yaitu dengan terus melawan ketidakadilan dan membela kebenaran. Dalam Islam telah memerintahkan kepada umatnya untuk terus menjunjung tinggi keadilan. Jadi, tindakan yang dilakukan oleh Minke dan Nyai Ontosoroh sesuai dengan ajaran Islam. Konsep percaya diri dalam Islam yaitu saat seseorang melakukan sesuatu atau berjuang sesuai dengan ajaran Allah SWT, maka tidak boleh ragu dan harus yakin. Perintah untuk bersikap percaya diri salah satunya terdapat dalam Q.S. Al Hujurat ayat 15 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang sebenarnya) hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang benar.” (Q.S. Al-Hujurat: 15)

Ayat di atas, Allah memerintahkan umatnya untuk percaya diri dan tidak memiliki keraguan saat berjuang di jalan Allah SWT.


C. Tidak Mudah Putus Asa

1. Scene 68

Minke bertemu dengan Seorang penerbit koran Harian Surabaya yang akan membantu dirinya untuk menerbitkan tulisan-tulisannya. Minke membuat tulisan tentang Nyai Ontosoroh untuk membuktikan bahwa bukan keluarga Nyai Ontosoroh yang membunuh Herman Mellema.

Tabel 27. Analisis scene 68

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
--------------	-------------	--------------

	<p>Dialog penerbit koran dan <i>sound effect</i></p>	<p>Penerbit : “ Tuan, sejujurnya kasusmu kali ini sangat rumit, tapi penting untuk diungkapkan ke masyarakat. Koranku, Harian Surabaya pasti akan membantu memuat tulisan-tulisanmu.”</p>
<p>Makna Denotasi</p>		
<p>Usaha Minke dalam menghadapi masalahnya, mulai dari bertemu dengan seorang penerbit untuk membicarakan kasusnya hingga usahanya membuat sebuah tulisan.</p>		
<p>Makna Konotasi</p>		
<p><i>Scene</i> ini mengandung pesan tolong menolong dan bekerja sama yang dilakukan oleh seorang penerbit koran Harian Surabaya dengan membantu menerbitkan tulisan-tulisan Minke. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh penerbit koran Harian Surabaya, mendorong Minke semakin semangat dan yakin bahwa dirinya bisa menyelesaikan kasus tuduhan pembunuhan Herman Mellema. Teknik pengambilan gambar dengan <i>low angle</i> yang bertujuan untuk menonjolkan objek yaitu Minke. Dalam <i>Scene</i> ini, <i>frame</i> gambar diambil dengan <i>long shot</i> sehingga dapat memperlihatkan keadaan sekitar. Melalui teknik kamera tersebut memberi makna bahwa Minke terus berusaha menulis di pinggir pantai dengan tenang.</p>		
<p>Mitos</p>		
<p>Semboyan “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” diyakini masyarakat Indonesia untuk menumbuhkan semangat kesatuan melawan penjajah. Dengan bersatu dan bekerja sama dapat membuat masyarakat semakin kuat dalam berjuang.</p>		

2. Scene 74

Minke, Annelies dan Nyai Ontosoroh sedang bertemu dengan seorang penulis. Seorang penulis yang mengatakan bahwa masalah peradilan yang sedang dihadapi keluarga Nyai Ontosoroh sangat berat, namun Minke tetap berusaha untuk menyelesaikan masalahnya.

Tabel 28. Analisis *scene* 74

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	<p>Dialog penulis, Minke dan <i>sound effect</i></p>	<p>Penulis : “Peradilan kalian sangat berat ke Eropa dan itu sangat menyedihkan.”</p> <p>Minke : “Eropa menciptakan hukum. Eropa pula yang memainkannya. Pribumi hanya penonton, tukang sorak, sekaligus pesakitan atas pertunjukkan yang mereka buat. Tapi bagaimanapun, mereka tidak akan melecehkan hukum mereka sendiri. Aku harus menghadirkan saksi kunci.</p>
Makna Denotasi		
<p>Keluarga Nyai Ontosoroh sedang berdiskusi dengan seorang penulis tentang kasus yang dihadapinya.</p>		
Makna Konotasi		
<p><i>Scene</i> ini menunjukkan adanya sikap optimisme yang ditampilkan</p>		

melalui adegan Minke. Sikap optimisme yang ditampilkan pada *scene* ini yaitu sikap pantang menyerah dan kegigihan Minke dalam menghadapi suatu masalah. Seorang penulis mengatakan bahwa kasus yang sedang dihadapinya sangat berat, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat Minke. Ia tetap berusaha mencari alternatif jalan keluar lain untuk mencari siapa pelaku pembunuhan Herman Mellema. Minke membuat sebuah tulisan untuk diterbitkan di surat kabar tentang seruan untuk menghadirkan saksi kunci. Atas segala kesulitan yang telah dihadapi Minke, usahanya kali ini membuahkan hasil dengan terungkapnya pelaku pembunuhan. Konsep ini sejalan dalam ajaran Islam, dimana Allah SWT dalam firmanNya Q.S Al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)


Mitos

Masyarakat meyakini bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Saat seseorang berusaha menghadapi suatu masalah pasti akan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. *Scene* 83

Minke datang ke sekolah setelah mendapatkan surat panggilan untuk bersekolah lagi di HBS. Teman-teman dan gurunya menyambut di depan sekolah.

Tabel 29. Analisis *scene* 83


Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	Dialog Guru HBS dan Minke	Guru : “Sebentar lagi ujian akhir. Apa kau bisa mengejar pelajaranmu Minke? Minke : “Ya”

Makna Denotasi
Minke disambut oleh teman-teman serta gurunya saat kembali bersekolah di HBS. Dirinya berusaha keras mengejar pelajaran yang tertinggal saat ia dikeluarkan.
Makna Konotasi
Setelah sebelumnya sempat dikeluarkan dari HBS, Minke akhirnya diminta untuk masuk sekolah kembali. Saat Minke kembali ke sekolah waktunya mendekati ujian akhir. Teknik pengambilan gambar dengan <i>Bird eye</i> yang dimaksudkan untuk menunjukkan suasana penyambutan Minke dengan gembira, dan dilanjutkan dengan <i>medium close up</i> untuk memperlihatkan ekspresi wajah Minke yang yakin bahwa dirinya bisa mengejar pelajaran yang sudah tertinggal. Pada <i>scene</i> ini juga memperlihatkan usaha Minke saat belajar di ruang kelas. Ia berusaha untuk mempersiapkan ujian akhirnya, yang ditunjukkan dengan belajar semangat merespon saat berdiskusi di kelas.
Mitos
Masyarakat meyakini bahwa dengan belajar akan membuat seseorang menjadi pintar dan orang yang pintar akan mendapatkan juara kelas.

4. Scene 96

Minke berusaha keras membuat tulisan-tulisan untuk diterbitkan di surat kabar. Minke membuat tulisan yang berkaitan dengan pribumi sebagai langkah awal untuk melawan masalah ketidakadilan Eropa.

Tabel 30. Analisis *scene* 96

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	<i>Sound effect</i>	<i>(Sound Effect)</i>
Makna Denotasi		
Usaha yang dilakukan oleh Minke dalam membuat sebuah tulisan, mulai dari mengetik, menulis dan membaca buku, hingga mencetak		

surat kabar.
Makna Konotasi
<p>Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan tentang usaha keras Minke dalam Membuat sebuah tulisan sebagai bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan Eropa. Pada bagian awal menggunakan teknik <i>close up</i> sehingga dapat memperlihatkan dengan jelas ekspresi keseriusan Minke saat menulis. Selain itu, ada beberapa shot yang menggunakan <i>Medium shot</i> dengan tujuan untuk memperlihatkan segala usaha Minke. Tanda-tanda diatas sangat memperlihatkan bagaimana usaha keras Minke saat itu. Ia mempunyai keyakinan bahwa dirinya bisa melawan bangsa Belanda. Ia menunjukkan kegigihannya, walaupun banyak masyarakat pribumi yang mengejeknya, dan berpikir bahwa Minke tidak akan bisa melawan Belanda. Sikap optimisme yang dimiliki Minke membuat dirinya tidak mudah putus asa atas apapun yang sedang dihadapinya.</p>
Mitos
<p>Sikap tidak mudah putus asa pada masa penjajahan diartikan dengan terus bekerja keras dan memiliki semangat juang yang tinggi. Saat seseorang seseorang mengetik, membaca buku, serta mencetak koran masyarakat meyakini bahwa hal tersebut adalah suatu proses untuk membuat sebuah tulisan.</p>

Dari keempat *scene* diatas menunjukkan bahwa dalam film bumi Manusia ada sikap optimisme dengan indikator tidak mudah putus asa yang ditampilkan pada *scene* 68 dengan bekerja sama untuk mendapatkan bantuan, *scene* 74 terus berusaha mencari jalan keluar permasalahan, *scene* 83 yaitu dengan belajar bersungguh-sungguh, serta *scene* 96 dengan kerja keras dan semangat juang yang tinggi. Sikap yang ditampilkan oleh Minke tersebut menggambarkan sikap optimisme sesuai dengan pandangan Islam. Dalam Islam telah mengajarkan umatnya saat mengalami masalah agar

tidak mudah putus asa dan terus berikhtiar mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya.

Dalam Al-Quran telah diajarkan kepada umat Islam agar tidak mudah putus asa dan selalu berusaha dalam menghadapi segala cobaan. Salah satunya terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 87. Ayat tersebut menceritakan tentang nabi Yakub yang memerintahkan kepada anaknya untuk tidak putus asa dari nikmat Allah, karena hanya orang-orang kafir yang putus asa (Syakir, 2014). Allah SWT berfirman:

يٰۤاِبْنَٓيٓ اٰدٰهٰبُوْا فَاَنْحَسَسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰٓاَيْسُ مِنْ رَّوْحِ
اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

“Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.” (Q.S. Yusuf : 83).

D. Tidak Bersikap Pasrah

1. Scene 111

Annelies akhirnya dibawa ke Belanda, Minke dan Nyai Ontosoroh hanya bisa melihat kepergian Annelies setelah berjuang melawan untuk mendapatkan hak asuh Annelies.

Tabel 31. Analisis scene 111

Tanda Visual	Tanda Audio	Tanda Dialog
	Dialog Minke dan Nyai Ontosoroh	Minke : “Kalah. Kita sudah kalah, Ma!” Nyai Ontosoroh : “Kita telah melawan, sebaik-baiknya, se hormat-hormatnya.”
Makna Denotasi		
Nyai Ontosoroh berusaha menenangkan Minke yang menangis dihadapannya karena merasa kalah melawan Eropa dan		

mempertahankan Annelies.
Makna Konotasi
Scene ini memperlihatkan kekecewaan dan kesedihan Minke akibat kepergian Annelies yang harus dibawa ke Belanda. Dari dialog Minke memperlihatkan bahwa dirinya merasa kalah dan perjuangan selama ini sia-sia. Begitu juga dengan Nyai Ontosoroh, sebagai seorang ibu ia harus kehilangan anaknya untuk selamanya. Namun, hal tersebut tidak membuat Nyai Ontosoroh terpuruk. Dengan teknik pengambilan gambar <i>close up</i> memperlihatkan ketegaran Nyai Ontosoroh. Nyai Ontosoroh tetap berusaha tegar serta memandang kekalahan tersebut dengan sikap positif dan mengatakan “Kita telah melawan, sebaik-baiknya, se hormat-hormatnya”. Maksud dari kalimat tersebut yaitu, bahwa Nyai Ontosoroh telah menerima apa yang terjadi setelah berusaha semaksimal mungkin.
Mitos
Tidak bersikap pasrah yang diyakini oleh masyarakat pada masa penjajahan yaitu dengan terus berjuang melawan penjajah karena dengan berani melawan maka tidak sepenuhnya kalah.

Sikap optimisme dengan tidak bersikap pasrah pada film Bumi Manusia ditunjukkan melalui sikap Nyai Ontosoroh saat memandang kekalahan. Sikap optimisme dalam film bumi manusia sesuai dengan perspektif Islam, dimana Islam telah mengajarkan umatnya untuk berikhtiar dan Ikhlas menerima apapun yang telah ditetapkan. Hal tersebut diimplementasikan oleh Nyai Ontosoroh. Dirinya telah berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan hak asuh Annelies, dan ia juga berusaha ikhlas merelakan sesuatu yang dianggap baik, yaitu dirinya ikhlas merelakan kepergian Annelies. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

Ayat di atas menerangkan bahwa sesuatu yang tidak disukai belum tentu tidak baik, terutama ketetapan Allah. Oleh karenanya, ketika ada perintah atau larangan dari Allah swt yang terkesan tidak mengenakan, maka seseorang harus menanamkan rasa optimisme di dalam jiwanya karena bisa jadi di balik ketetapan tersebut ada sesuatu yang baik atau bernilai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa makna pesan optimisme yang ditandai dengan mampu memotivasi diri, percaya diri, tidak mudah putus asa serta tidak bersikap pasrah dalam film Bumi manusia menurut perspektif Islam, yang dianalisis menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes, diantaranya sebagai berikut :

1. Mampu memotivasi diri, makna mampu memotivasi diri dalam film Bumi Manusia yaitu mampu mendorong diri sendiri untuk berinisiatif melakukan sesuatu demi mewujudkan cita-citanya.
2. Percaya diri, dalam Film Bumi manusia makna percaya diri yaitu percaya akan kemampuan yang dimiliki, serta memiliki keberanian untuk melawan ketidakadilan.
3. Tidak mudah putus asa, dalam Film Bumi Manusia makna sikap tidak mudah putus asa yaitu terus berusaha serta bekerja keras dalam menyelesaikan masalah.
4. Tidak bersikap pasrah, makna tidak bersikap pasrah dalam Film Bumi Manusia yaitu ikhlas menerima apa yang telah ditetapkan setelah berusaha semaksimal mungkin.

B. Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran kepada pembaca penelitian ini untuk dapat dimengerti dan dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Kepada penonton dan masyarakat umum terutama penikmat film, hendaklah selalu memperhatikan pesan-pesan yang ada dalam sebuah film baik pesan secara keseluruhan ataupun pesan tersirat yang disampaikan melalui simbol atau tanda dalam film. Sehingga tidak hanya sekedar menonton film sebagai hiburan saja, melainkan ada

pesan dan dapat diambil untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada para pembuat film dalam memproduksi film sebaiknya lebih banyak mengangkat isu-isu yang dekat dengan masyarakat saat ini. Apabila mengangkat tentang tema sejarah hendaklah disisipkan dengan pesan yang positif sehingga dapat memberikan inspirasi dan pengajaran kepada penonton.
3. Penelitian ini membahas tentang optimisme dalam film Bumi Manusia dilihat dari perspektif Islam, diharapkan ada penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema yang sama namun ditinjau dari berbagai perspektif dan dari film yang lain, sehingga dapat menambah objek kajian tentang optimisme dalam sebuah film.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. (2006). *Fiqih Niat dalam Ibadah*. Depok: Gema Insani
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hutomo, Setio Budi, dkk. (2016). *Menikmati Budaya Layar, Membaca Film*. Yogyakarta: Buku Litera
- Kusumastuti, Adhi, dkk. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Muhtadi, Asep S dan Sri Handayani. 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Media Sahabat Cendekia
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Rapi, Muhammad. (2016). *Memahami Konsep dan Prinsip gambar Perspektif*. Badan Penerbit UNM: Makassar
- Sasono, Eric. (2011). *Menjegal Film Indonesia Pemetaan Ekonomi Politik Industri Film Indonesia*. Jakarta: Rumah Film
- Semi antar, M. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Menjemput Maut: Bekal perjalanan Menuju Allah SWT*. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. (2003). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati
- Sobur, Alex. (2002). *Analisis Teks Media suatu Pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syakir, Syaikh Ahmad. (2014). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Pers

Wahyuningsih, Sri. (2019). *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia

Waskito, A. M. (2013). *The power of optimism*. Jakarta: Al-Kautsar

Jurnal:

Alamsyah, (2012). Perspektif Dakwah Melalui Film. *Jurnal Dakwah Tabliq*. 13 (1)

Bonafix, D. N. (2011). Videografi : Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. *Humaniora*. 2(1)

Hidayati, Sifatut Rif'ah Nur. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 8(3)

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Situasi dan Pencegahan Bunuh Diri*. In *Pusat Data dan Informasi*

Lusiawati, Ira. (2019). Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi. *Jurnal TEDC*. 1(2)

Mamlu'ah, Aya. (2019). Konsep Percaya Diri dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 139. *Jurnal Al-Aufa*. 1(1)

Noor, Azka. (2022). Larangan Putus Asa dalam QS. Yusuf : 86-87 (Studi Hermeneutika Abdullah Saeed Atas Kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf). *Ushuluddin International Conference (USICON)*. 6(2)

Oktavianus, Handi. 2015. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*. 3(2)

RISKESDAS. (2018). Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia. In *InfoDATIN*

Skripsi:

Intan, Ratih Komala. (2019). *Representasi Poligami dalam Film Air Mata Surga Dari Perspektif dakwah*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga

Jazilah. (2020). *Mise-en-scene pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dalam Menggambarkan Pesan Optimisme*. Skripsi, Universitas Jember

Mutia, Rahma Dwi. (2020). *Analisis Naratif Nilai Perjuangan Pribumi dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Oktaviana, Ainunnisa. (2021). *Analisis Pesan Moral Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo*. Thesis, IAIN Kediri

Sari, Novita. (2019). *Pandangan Al-Quran tentang Optimisme*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung

Tanjua, Athik Kaefah. (2018). *Nilai-Nilai Optimisme dalam Film Sepatu Dahlan*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang

Internet:

Film Bumi Manusia, dalam, [https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_(film)), diakses pada 20 Juni 2022

Kumparan.com. 2022. “Diduga Putus Cinta, Pemuda di Sintang Ditemukan Tewas gantung Diri”. <https://kumparan.com/hipontianak/diduga-putus-cinta-pemuda-di-sintang-ditemukan-tewas-gantung-diri-1xkKD9gTyKP/full>, diakses pada 13 Juli 2022

Mujani, Syaiful. 2020. “67 Persen Anak Muda Indonesia Menonton Film Nasional dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing”, dalam <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/>, diakses pada 22 September 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fatma Pratami
NIM : 1801026006
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 31 Januari 2001
Alamat : Desa Wonogiri, RT 02 RW 02, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : fatmapratami@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 03 Wonogiri
2. SMP Negeri 3 Ampelgading
3. SMA Negeri 2 Pemalang

C. Riwayat Organisasi

1. PMR SMA Negeri 2 Pemalang (Koor. Inventaris)
2. WalisongoTV (Anggota News)